DAMPAK BENCANA ALAM TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT

(Studi di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FAKHRUL RIZAL NIM: 441307500 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 1439 H/2018 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Oleh

FAKHRUL RIZAL NIM: 441307500

Disetujui Oleh:

Penbimbing I,

kfar Puteh, M. Pd

Pembimbing II,

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:

FAKHRUL RIZAL Nim. 441307500

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 27 Juli 2018 M 13 Dzulqaidah 1439 H

Darussalam-Banda Aceh Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Drs. H. M. Jakfar Puteh, M. Pd NIP. 19550818 198503 1 005

Dwi Dendi, S. Sos.I

Penguji I

syidah, M. Ag

30908 198903 2 002

Penguji II,

Haris Riyaldi, M. Soc, Sc

NIP, 19840620 201404 1 001

Mengetahui,

kwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama

: FAKHRUL RIZAL

Nim

: 441307500

Jenjang

: Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan

Sosial

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahun saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 Juli 2018

Yang Menyatakan

JL RIZAL



"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu iurusan, maka kerjakanlah dengan sungguhsungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya kamu berharap" (Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

Ya Allah begitu besar rahmat dan hidayah yang telah Engkau limpahkan kepada ku... Maha besar-Mu ya Allah. Tiada kata yang dapat ku curahkan selain bersyukur kepada-Mu ya Allah. Meskipun banyak kata yang ingin ku lukiskan namun tidak habis-habisnya dalam menyebut Asma-Mu ya Allah...

Ayah... Berbagai rintangan telah di lewati demi kesuksesan demi menggapai cita-cita. Cucuran peluh mu menjadi sumber kekuatan dalam jiwa ku. Tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu di setiap langkahku untuk meraih ilmu serta kesuksesan dalam mencapai impian...

Ibu... Ibu membesarkan dan mengasuh ku dengan penuh kasih sayang. Doa dan petuah mu menjadi obat dan perlindungan untuk diri ku. Motivasi mu menjadi inspirasi bagi ku dalam melewati berbagai rintangan untuk meraih segala impianku...

Ayah... Ibu...

Begitu besarnya pengorbanan dan kasih sayang yang telah Ayah Ibu limpahkan pada ku. Ketabahan dan ketulusan serta doa ayah dan ibu telah mengantarkan daku ke masa depan yang lebih cemerlang nantinya di masa yang akan datang. Terimakasih yang sedalam-dalamnya daku ucapkan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya. amin

FAKHRUL RIZAL

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam juga senantiasa selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dalam rangka memenuhi beban studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, maka penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul "Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat (Studi di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)".

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian dengan rasa hormat dan puji syukur diutarakan ke haribaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada ayah dan ibunda (Zainal Abidin dan Sunidar Wati) yang telah menyemangatkan, membesarkan dan mendidik saya sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima

kasih kepada abang dan kakak (Muhammad Fazil, Niza Zahara, dan Ichsan) yang telah mendukung dan membiayai kuliah saya sehingga dapat menyelesaikan strata S1. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Drs. H. M. Jakfar Puteh, M. Pd selaku pembimbing pertama serta Bapak T. Murdani, S. Ag., M. Intl Dev selaku pembimbing dua yang telah membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rektor UIN Ar-Raniry beserta seluruh staf dan jajarannya, kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staf dan jajarannya, kepada Bapak ketua Jurusan PMI-KESSOS beserta seluruh staf dan jajarannya dan kepada Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dari semester satu hingga sekarang.

Kepada teman-teman seperjuangan PMI-KESSOS, Heriyono, Supriadi, Medi Darman, Romi Iskandar, Rudi Iskandar, Muji Kariza, Nardin, Ramida, Yulia Sari, Naili Aini, Nurrahmah, Taufiq, Dinda, Irma Safira, Syarifah, dan kepada seluruh sahabat PMI-KESSOS Medi Syam, Mahyuddin, Mustaqim, Raudah, Neneng, Eka Maulida, Maya Anggraini, S. Sos, Ulul, Misra, Rahma, Rahmi, Miswardin, Ulfani, Karimuddin, Samhudi, Mizan, Tezar, Nova, Bujang, Furqan dan juga kepada senior dan kawan-kawan lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu berupa do'a dan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis yang sebesar-besarnya kepada Bapak Geucik, Perangkat desa serta masyarakat Gampong Kuta Pangwa yang telah banyak membantu memberikan data yang penulis perlu dalam skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan

ini tidak luput dari kesalahan dan kesilapan, untuk itu penulis sangat mengharapkan

saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya

ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah jualah harapan penulis, semoga jasa baik

yang telah disumbang oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Amin

Yarabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 27 Juli 2018 Penulis

FAKHRUL RIZAL

iii

DAFTAR ISI

KATA PI	ENGANTAR	i
DAFTAR	2 ISI	iv
DAFTAR	** TABEL	vi
DAFTAR	R LAMPIRAN	vii
ABSTRA	K	viii
BAB I	PENDAHULUAN	1
D11D 1	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	4
	C. Tujuan Penelitian	
	D. Manfaat Penelitian	
	E. Penjelasan Istilah Penelitian	6
BAB II	KAJIAN TEORITIS	10
	A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	10
	B. Dampak Bencana Alam.	15
	C. Perubahan Perilaku Sosial	26
BAB III	METODE PENELITIAN	31
	A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	31
	B. Pendekatan dan Metode Penelitian	31
	C. Informan Penelitian	32
	D. Teknik Pengumpulan Data	33
	E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
	A. Gambaran Umum <i>Gampong</i> Kuta Pangwa	37
	1. Sejarah <i>Gampong</i> Kuta pangwa	37
	2. Jumlah Penduduk <i>Gampong</i> Kuta Pangwa	38
	3. Mata Pencaharian <i>Gampong</i> Kuta Pangwa	39
	B. Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Sosial Masyarak	
	Gampong Kuta Pangwa	42
	C. Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial Masyarakat setelah	
	Bencana Alam	49
	1. Faktor Eksternal	53
	2. Faktor Internal	59

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Letak Geografis <i>Gampong</i> Pangwa	. 38
Tabel 4.2	: Luas Wilayah <i>Gampong</i> Kuta Pangwa	. 38
Tabel 4.3	: Jumlah Penduduk <i>Gampong</i> Kuta Pangwa	. 39
Tabel 4.4	: Jumlah Penduduk <i>Gampong</i> Kuta Pangwa Menurut Mata Pencaharian	. 40
Tabel 4.5	: Karakteristik Responden <i>Gampong</i> Kuta Pangwa	. 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Tahun Akademik 2018

Lampiran 2: Surat Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-

Raniry

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Gampong Kuta

Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya

Lampiran 4: Daftar Wawancara

Lampiran 5: Foto Dokumentasi

Lampiran 6: Foto Sidang Munaqasah

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Studi di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah *Pertama*, untuk mengetahui bagaimana dampak bencana alam terhadap perubahan sosial masyarakat di Gampong Kuta Pangwa, Kedua, untuk mengetahui apa penyebab terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat setelah bencana alam di Gampong Kuta Pangwa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan jumlah sampel 11 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, dampak bencana alam terhadap perubahan sosial masyatakat di Gampong Kuta Pangwa yaitu menelan korban jiwa 15 orang sedangkan masyarakat lainnya cedera atau patah tulang, rusaknya rumah masyarakat, rusaknya fasilitas umum seperti (Masjid, Meunasah, balai pengajian, sekolah, jalan dan gedung pusat kegiatan masyarakat), rusaknya tempat pekerjaan masyarakat (dapur batu bata), serta rasa trauma yang berkepanjangan yang dialami oleh masyarakat. Kedua, Penyebab terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat setelah bencana alam di Gampong Kuta Pangwa terdiri dari dampak negatif dan dampak positif yaitu: dampak negatif, berkurangnya rasa kepedulian sosial dari kegiatan Gampong atau berkurangnya interaksi sosial seperti: Mengunjungi orang sakit, gotong royong (kerja bakti), kurang kekompakan pemuda Gampong dalam pemberdayaan masyarakat, hal ini disebabkan terjadinya perubahan perilaku masyarakat dikarenakan akibat bantuan tidak secara merata yang didapatkan oleh masyarakat Gampong Kuta Pangwa. Sedangkan dampak positif, meningkatnya kepedulian masyarakat dari segi agama dan sosial seperti: Pengajian rutin pemuda di *Meunasah*, kegiatan kaum perempuan pengajian rutin, berjalannya majelis ta'lim, mengunjungi tempat orang meninggal, serta menghadiri pesta perkawinan, dan sebagainya.

Kata Kunci: Dampak Bencana Alam, Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu daerah rawan terjadinya bencana, baik disebabkan oleh alam maupun manusia. Berbagai macam bencana tersebut antara lain seperti: gempa bumi, tsunami, meletusnya gunung api, banjir, kekeringan, longsor, kebakaran hutan, kerusakan dan konflik sosial.¹

Pada kenyataannya hampir semua bencana telah mengancam dan berada dilingkaran kehidupan segenap manusia. Setiap terjadinya bencana selalu menimbulkan kerugian baik harta benda maupun keselamatan jiwa manusia.

Bencana juga dapat merugikan kehidupan masyarakat dari berbagai sisi. Kelangsungan hidup masyarakat dapat terancam, karena kerusakan alam, hilangnya harta benda, stres, cacat dan trauma, bahkan kehilangan nyawa. Rawannya Indonesia terhadap bencana dapat dilihat dalam kurun waktu antara 1990-2000, dimana Indonesia berada dalam urutan ke-4 yang paling sering mengalami bencana di antara negara-negara Asia, yaitu mencapai 257 kejadian dari keseluruhan 2.866 kejadian bencana di Asia.²

Salah satunya adalah yang terjadi pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2016 tepatnya pada pukul 05:03 WIB kabupaten Pidie Jaya, provinsi Aceh diguncang gempa bumi tektonik. Hasil analisis BMKG menunjukkan bahwa gempa bumi

¹Susilahati, Seri Kesiagaan Perempuan Dalam Menghadapi Bencana, Meningkatkan Kesiagaan Perempuan Dalam Menghadapi Bencana, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiah Majelis Kesejahteraan Sosial, 2007), hal. 10.

²*Ibid*., hal. 11.

berkekuatan M=6,5 R dengan pusat gempa bumi terletak pada 5,25 LU dan 96,24 BT, tepatnya di darat pada jarak 106 kearah Tenggara Kota Banda Aceh pada kedalaman 15 km. Sedangkan hasil analisis peta tingkat guncangan menunjukkan bahwa dampak gempa bumi berupa guncangan kuat terjadi di daerah Busugan, Meuko Brawang, Pangwa Baroh, Meuko Puue, Tanjong, Meuko Rumpuet, Panteraja, Angkieng, dan Pahroh pada skala intensitas III SIG-BMKG (VI MMI).³

Pasca gempa yang terjadi di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya mengalami kerusakan yang parah yang merobohkan rumah-rumah penduduk, serta masyarakat ada yang terjepit dan meninggal dunia disebabkan oleh runtuhan rumah. Kerusakan lainnya rusaknya fasilitas umum seperti tempat-tempat ibadah (masjid, meunasah, balai pengajian), sekolah, jalan dan gedung pusat kegiatan masyarakat. Total jumlah rumah yang mengalami kerusakan di *Gampong* Kuta Pangwa adalah 125 rusak berat, 15 rusak sedang, 3 rusak ringan.

Sedangkan Jumlah korban gempa di *Gampong* Kuta Pangwa adalah 15 orang meninggal dunia, 11 orang luka berat, 19 orang luka ringan dan 5 orang patah tulang yang harus mendapatkan operasi.Paska gempa di *Gampong* Kuta Pangwa, masyarakat korban mendapatkan bantuan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Pemkab Pidie Jaya, Dinsos, dan Pemerintah Pusat. Adapun jenis bantuan yang diberikan berupa sembako, uang tunai, dan dibangun kembali rumah bagi masyarakat yang mengalami kerusakan berat. Pembangunan paska gempa telah

³BMKG, Gempa Bumi Kuat M=6.5 Guncang Pidie Jaya Provinsi Aceh Dipicu Akibat Aktivitas Sesar Aktif, 2016, diakses pada tanggal 10 Maret 2017 pukul 20.15 dari http://www.bmkg.go.id/press-release/?p=gempabumi-kuat-m6-5-guncang-pidie-jaya-provinsi-

aceh-dipicu-akibat-aktivitas-sesar-aktif&tag=press-release&lang=ID.

-

membuat masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa mengalami gejala-gejala perubahan sosial.

Para tokoh masyarakat berasumsi bahwa perubahan ini erat kaitannya dengan datangnya bantuan paska gempa. Perubahan yang terlihat seperti masyarakat sudah berkurang rasa sosial dan kurangnya rasa kepemilikan bersama.

Adapun perubahan sosial merupakan gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat dan merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan sosial di masyarakat meliputi beberapa orientasi, antara lain yaitu perubahan dengan orientasi pada upaya meninggalkan faktor-faktor atau unsur-unsur kehidupan sosial yang mesti ditinggalkan atau diubah, perubahan dengan orientasi pada suatu bentuk atau unsur yang memang bentuk atau unsur baru, suatu perubahan yang berorientasi pada bentuk, unsur, atau nilai yang telah eksis atau ada pada masa lampau.⁴

Perubahan sosial mencakup nilai-nilai yang bersifat material maupun budaya tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian masyarakat adalah kelompok sosial yang mendiami suatu tempat. Istilah sosial adalah dipergunakan untuk menyatakan pergaulan serta hubungan antara manusia dan kehidupannya, hal ini terjadi pada masyarakat secara teratur, sehingga cara hubungan mengalami perubahan dalam perjalanan masa, sehingga membawa pada perubahan masyarakat.⁵

⁴Masrijal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darusalam, 2014), hal.79.

⁵Sidi Gazalba, *Islam dan* Perubahan *Sosial Budaya: Kajian Islam tentang Perubahan Masyarakat,* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), hal. 15.

Kehidupan sosial masyarakat senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang sangat wajar, dan setiap manusia mempunyai kepentingan yang tidak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan kehidupan yang baru.⁶

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat dan mempelajari apa kaitannya bencana alam, bantuan paska bencana dengan perubahan sosial didalam masyarakat. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi penyebab-penyebab terjadinya perubahan sosial tersebut. Untuk menjaga penelitian ini tidak berkembang secara luas maka penelitian ini membuat batasan pada topik "Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana dampak bencana alam terhadap perubahan sosial masyarakat di Gampong Kuta Pangwa kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya?
- 2. Apa penyebab terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat setelah bencana alam di *Gampong* Kuta Pangwa kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya?

⁶Syani Abdul, *Sosiologi Skematika: Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 162.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak di capai melalui serangkaian aktifitas penelitian. Karena segala penelitian yang dikerjakan memiliki tujuan sesuai permasalahannya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui bagaimana dampak bencana alam terhadap perubahan sosial masyarakat di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.
- Untuk mengetahui apa penyebab terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat setelah bencana alam di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka yang menjadi manfaat penelitian sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

- a. Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat, baik bagi pembaca maupun penulis sendiri. Dapat menambah wawasan pembaca dan peneliti sendiri.
- b. Sebagai informasi awal dan dapat ditindak lanjuti bagi yang meneliti lebih jauh dan mendalam, tentang perubahan masyarakat.

2) Secara Praktis:

- a. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan terhadap Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Penjelasan istilah penelitian digunakan untuk menghindari terjadinya kekeliruan atau kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini. Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, diantaranya sebagai berikut:

1. Dampak

Kamus Bahasa Indonesia mengartikan dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Defenisi lainnya dampak yaitu melanggar memburuk; membentur. Jadi, dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di Gampong Kuta Pangwa kecamatan Trienggadeng kabupaten Pidie Jaya.

⁷W.J.S. Poer Wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, edisi ke 3. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 261.

2. Bencana Alam

Bencana adalah suatu kejadian (akibat alam atau ulah manusia), mendadak atau perlahan, yang menimpa dengan hebatnya, sehingga masyarakat yang terkena harus menanggapinya dengan tindakan yang luar biasa melebihi kemampuan yang ada. Bencana dapat diartikan pula sebagai suatu gangguan yang hebat yang menyebabkan korban manusia, kerusakan harta dan lingkungan, yang melebihi kemampuan masyarakat tersebut untuk mengatasinya hanya dengan mengandalkan kemampuan sumberdayanya sendiri. Kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan akibat bencana ini sering dikenal sebagai dampak bencana.⁸

Sedangkan menurut undang-undang tentang penanggulangan bencana bab 1 pasal 1 menyatakan bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau non alam maupun ulah tangan manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerusakan harta benda, dan dampak psikologi.⁹

3. Perubahan Perilaku Sosial

Psikologi merupakan ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian yang luas, yaitu perilaku yang menampak (*over behavior*) dan atau perilaku yang menampak (*inert behavior*), demikian aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif.¹⁰

⁸Susilahati, Seri Kesiagaan Perempuan Dalam Menghadapi Bencana..., hal. 23.

⁹UU RI No. 24. Tahun 2007, Tentang Penanggulangan Bencana.

¹⁰Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 34.

Perilaku adalah segala sesuatu yang kita lakukan dan dapat diamati secara langsung. Proses mental adalah pikiran, perasaan dan motif yang dialami secara pribadi namun tidak dapat diamati secara langsung. Meskipun tidak dapat dilihat pikiran dan perasaan, proses mental adalah sesuatu yang riil.¹¹

Sedangkan perilaku menekankan pada studi ilmiah terhadap respons perilaku yang dapat diamati dan faktor lingkungan yang memicu munculnya perilaku tersebut. Pendekatan ini berfokus pada interaksi riil organisme dengan lingkungannya dengan kata lain berfokus pada perilaku, bukan perasaan. Prinsip pendekatan perilaku telah diterapkan secara luas untuk membantu manusia mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih baik. 12

Sedangkan Perubahan sosial merupakan gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat dan merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan sosial di masyarakat meliputi beberapa orientasi, antara lain (1) perubahan dengan orientasi pada upaya meninggalkan faktor-faktor atau unsur-unsur kehidupan sosial yang mesti ditinggalkan atau diubah, (2) perubahan dengan orientasi pada suatu bentuk atau unsur yang memang bentuk atau unsur baru, (3) suatu perubahan yang berorientasi pada bentuk, unsur, atau nilai yang telah eksis atau ada pada masa lampau. ¹³

_

¹¹Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif, Ed 3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2016), hal. 4.

¹²*Ibid.*, hal. 14.

¹³Masrijal, Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal..., hal.79.

4. Masyarakat atau Kemasyarakatan Dalam Islam

Menurut Poerwodarminto masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Definisi masyarakat yang lain dikemukakan oleh Hartono dan Arnicun aziz mengutip dari Mac Iver, yang berbunyi, bahwa masyarakat adalah satu sistem dari pada cara kerja dan prosedur, dari pada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang komplek yang selalu berubah atau jaringan-jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamakan masyarakat. 14

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerja sama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat haruslah dimulai dari pribadi-pribadi, masing-masing wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar hidup ditengah masyarakat, di samping dirinya berguna bagi masyarakat, ia juga tidak merugikan orang lain. 15

¹⁴Hartomo & Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet. 6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),hal. 88-89.

¹⁵Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Cet 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 125.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian dengan topik yang serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah:

Penelitian *pertama*: dilakukan oleh Warhamni Mahasiswa Fakultas Dakwah dan KomunikasiJurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Ar-Raniry yang berjudul "Kehidupan Sosial Keagamaan Penyintas Pasca Gempa di *Gampong* Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah". Sebuah penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian lapangannya menyimpulkan bahwa:

"Kehidupan sosial keagamaan penyintas pasca bencana memang mengalami perubahan dan harus bekerja lebih keras untuk mengembalikan rasa kekeluargaan dan kegotong royongan masyarakat. Tentunya dalam proses ini juga harus dijalankan dengan sikap profesionalisme Reje dan Aparatur *Gampong*. Dengan profesionalisme Reje maka segala perubahan yang mengakibatkan kepincangan kehidupan sosial dapat terkontrol dan terarah, tetapi apabila tidak ada Reje yang professional mungkin kepincangan sosial tidak dapat diatasi dan bahkan akan menjadi makin parah. Reje di *Gampong* Blang Mancung ini mampu berperan dalam menjaga dan menggali terjadinya perpecahan sosial didalam masyarakat

salah satunya adalah dalam menyalurkan penerimaan bantuan agar tidak ada yang merasa tidak adil.¹⁶

Penelitian *kedua*: dilakukan oleh Putra Rizki Youlan Radhianto Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi, Universitas Syiah Kuala dengan judul "Perubahan Sosial Masyarakat Kota Banda Aceh Dalam Mitigasi Bencana: Pelajaran Sosial Dari Bencana Tsunami". Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penyajian data secara deskriptif. Dalam menetukan informan penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Penulis menggunakan teori kontruksi social. Teknik pengumpulan data secara wawancara dan kajian pustaka, serta selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

"perubahan sosial masyarakat Kota Banda Aceh pra tsunami, tsunami, pasca tsunami dalam menghadapi bencana terjadi sangat dinamis. Perubahan tersebut terlihat pada bagaimana pengetahuan, kepercayaan, dan tindakan masyarakat dalam cara menghadapi bencana yang terus berubah mulai dari periode pra tsunami, saat terjadi tsunami, dan pasca tsunami. Pada periode pra tsunami, pengetahuan, kepercayaan, tindakan masyarakat sangat dipengaruhi oleh factor agamis dan doktrin kultural yang turun temurun. Sehingga pada saat terjadinya bencana masyarakat cenderung menggunakan kontruksi sosial yang ada sebagai suatu cara mereka dalam menghadapi bencana."

_

¹⁶Warhamni, *Kehidupan Sosial Keagamaan Penyintas Pasca Gempa di Kampung Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah* (Skripsi tidak dipublikasikan), Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2015, hal. Vii.

Akibat dari minimnya pengetahuan dalam hal bencana khususnya tsunami, maka bencana tersebut menelan banyak korban jiwa. Namun pasca tsunami pengetahuan, kepercayaan, dan tindakan masyarakat dalam menghadapi bencana berubah, hal ini dikarenakan proses dealektis yang terjadi dengan masuknya pemahaman baru tentang cara menghadapi bencana yang bersifat sekuler dan berbasiskan ilmu pengetahuan empiris.

Hal ini mempengaruhi pengetahuan, kepercayaan, dan tindakan mereka dalam menghadapi bencana. Sehingga masyarakat meninggalkan cara-cara lama mereka yang sangat beresiko dan mengkontruksikan cara baru kedalam diri mereka sehingga hal ini membawa sebuah perubahan social masyarakat dalam menghadapi bencana.¹⁷

Penelitian *ketiga*, dilakukan oleh Raden Cecep Eka Permana dkk, yang berjudul "Kearifan Lokal Tentang Mitigasi Bencana Pada Masyarakat Baduy". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam, dan data diolah secara deskriptif-analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pandangan tradisional masyarakat Baduy yang diturunkan dari generasi ke generasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

"Masyarakat Baduy yang selalu melakukan tebang-bakar untuk membuat ladang (huma), tidak terjadi bencana kebakaran hutan atau tanah longsor di wilayah Baduy; di wilayah Baduy banyak permukiman penduduk berdekatan dengan

-

¹⁷Putra Rizki Youlan Radhianto, *Perubahan Sosial Masyarakat Kota Banda Aceh Dalam Mitigasi Bencana: Pelajaran Sosial Dari Bencana Tsunami* (Skripsi tidak dipublikasikan), Banda Aceh: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala, 2017, hal. X.

sungai, tidak terjadi bencana banjir, walaupun rumah dan bangunan masyarakat Baduy terbuat dari bahan yang mudah terbakar (kayu, bambu, rumbia, dan ijuk), jarang terjadi bencana kebakaran hebat; dan wilayah Baduy yang termasuk daerah rawan gempa Jawa bagian Barat, tidak terjadi kerusakan bangunan akibat bencana gempa. Kearifan lokal dalam mitigasi bencana yang dimiliki masyarakat Baduy sejatinya didasari oleh pikukuh (ketentuan adat) yang menjadi petunjuk dan arahan dalam berpikir dan bertindak. Pikukuh merupakan dasar dari pengetahuan tradisional yang arif dan bijaksana, termasuk juga dalam mencegah bencana". 18

Penelitian *keempat*, dilakukan oleh Muhammad Haiqal yang berjudul "Efektivitas Bangunan Penyelamat Sebagai Upaya mitigasi Bencana Tsunami di Kota Banda Aceh" penelitian mengemukakan permasalahan bangunan penyelamat dengan mencari nilai efektivitasnya dalam upaya mitigasi. Selain itu juga mencari tahu sejauhmana bangunan penyelamat berfungsi dengan tepat sasaran. Tujuannya mengungkap efektivitas bangunan sebagai salah satu upaya mitigasi bencana tsunami di Banda Aceh serta memaksimalkan fungsi bangunan penyelamat baik saat terjadi tsunami maupun pada saat sehari-hari.

Penelitian ini bersifat kualitatif untuk menemukan nilai efektivitas dari bangunan penyelamat eksisting. Pengumpulan data lapangan diupayakan seinformatif dengan melakukan observasi, wawancara dan kuisioner ke penduduk. Data kemudian dianalisis dan dibahas dengan mengukur kriteria-kriteria terhadap

¹⁸Raden Cecep Eka Permana dkk, *Kearifan Lokal Tentang Mitigasi Bencana Pada Masyarakat Baduy*. Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 15, No. 1, Juli 2011, hal. 67-76.

kekuatan, kapasitas, aksesibilitas, eligibilitas dan vasibilitas dari bangunan penyelamat tsunami. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa:

"Dari kelima bangunan penyelamat tsunami di Kota Banda Aceh Meuseum Tsunami Aceh adalah bangunan penyelamat dengan tingkat efektivitas paling tinggi, disusul *Community Bulding Escape Bulding Gampong* Alue Deah Glumpang, namun keberadaan kelima bangunan penyelamat tersebut khususnya di Kecamatan Meuraxa hanya mampu menampung sekitar ¼ (± 4500) penduduk 21.000 jiwa, itu tidak termasuk penduduk kecamatan lainnya. Untuk itu harus ada upaya penambahan terhadap kebutuhan bangunan penyelamat tentunya dengan konsep bangunan multi fungsi". ¹⁹

Penelitian *kelima*, dilakukan oleh Muhsinatun Siasah dkk, yang berjudul "Sosialisasi Pendidikan Mitigasi Pada Lingkungan Rawan Bencana". Metode penelitian adalah deskriptif karena hanya ingin menggambarkan dua aspek yang terkait dengan pentingnya pendidikan mitigasi bencana, aspek pertama terkait dengan respond an kesadaran guru tentang mitigasi bencana, dan aspek kedua, penilaian guru tentang modul yang dapat digunakan untuk media pendidikan mitigasi bencana. Alat yang digunakan untuk menggali data digunakan angket dan wawancara. Analisis data dengan menggunakan perhitungan persentase dan memaknai data-data kualitatif dengan melakukan reduksi dan kategorisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa aspek penting yaitu:

_

¹⁹Muhammad Haiqal, Efektivitas Bangunan Penyelamat Sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Kota Banda Aceh, (Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 2015), hal. 27.

"Pertama, pemahaman guru tentang kebencanaan relatif cukup baik dinilai dari aspek sensitisivitas dalam merespon bencana, cara merefleksi bencana, kesadaran untuk mengurangi bencana dan tindakan yang dilakukan saat terjadi bencana. Kedua, pemahaman tentang pendidikan mitigasi bencana relatif cukup ada, karena dari tahap kesadaran akan kebencanaan guru cenderung memiliki kesadaran yang tinggi, artinya guru sudah menyadari tentang pentingnya pengetahuan tentang kebencanaan. Ketiga, pengetahuan kebencanaan yang merupakan modal penting bagi pendidikan mitigasi bencana relative sudah dimiliki oleh guru. Hal ini dapat dinilai dari pendekatan Objective, Reflektive, Interpretative, and Decision (ORID) rata-rata guru mengatakan jawaban relative sangat sesuai atau sesuai dengan pengetahuan yang diperlukan dalam pendidikan mitigasi bencana. Keempat, modul pendidikan mitigasi bencana relative dinilai baik sebagai sumber untuk melaksanakan pendidikan mitigasi bencana. Kelima, modul masih perlu disosialisasikan dalam praktik sehingga guru benar-benar memiliki kemampuan dan kepercayaan diri saat mengajarkan pendidikan mitigasi bencana". 20

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Studi di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas pertama pada lokasi penelitian, redaksi judul dan rumusan masalah. Dari perbedaan itulah penulis meneliti topik penelitiannya.

-

 $^{^{20} \}rm Muhsinatun$ Siasah, Sosialisasi Pendidikan Mitigasi Pada Lingkungan Rawan Bencana, Karya Ilmiah Kebencanaan, 2014.

B. Dampak Bencana Alam

Sebelum lebih lanjut membahas bagaimana makna bencana dalam al-Quran. Ada tiga kata kunci dalam al-Quran yang menunjuk kepada pengertian bencana yakni musibah, fitnah dan bala. Pengertian kata musibah dan bala dalam kamus Indonesia tidak berbeda. Musibah berarti celaka atau bencana. Sedangkan bala berarti bencana; kecelakaan; kesengsaraan. Untuk kata fitnah konotasinya lebih mengarah kepada perkataan bohong untuk menjelaskan orang.

Namun kalau dilihat dari sisi dampaknya, ketiga kata tersebut sama yakni selalu membawa kepada kesengsaraan, derita dan tidak nyaman. Dengan piranti tematik, seperti yang dikisahkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat: 41 yang berbunyi:

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."²⁴

Bencana alam adalah suatu kejadian (akibat alam atau ulah manusia), mendadak atau perlahan, yang menimpa dengan hebatnya, sehingga masyarakat yang terkena harus menanggapinya dengan tindakan yang luar biasa melebihi

²¹W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia..., hal. 787.

²²*Ibid.*, hal. 85.

²³*Ibid.*, hal. 331.

²⁴Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Jakarta: CV Kathoda, 2005), hal. 576.

kemampuan yang ada. Bencana dapat pula diartikan sebagai suatu gangguan yang hebat yang menyebabkan korban manusia, kerusakan harta dan lingkungan, yang melebihi kemampuan masyarakat tersebut untuk mengatasinya hanya dengan mengandalkan kemampuan semberdayanya sendiri. Kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan akibat bencana ini sering dikenal dengan sebagai dampak bencana.²⁵

Bencana juga dapat dikatakan suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan yang melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri.

Dengan demikian, bencana alam seperti gempa dan tsunami di Aceh dan Sumut mempunyai pesan spiritual bagi manusia untuk lebih perduli pada eksistensi alam dan mengakui akan penciptaan Allah SWT yang maha besar. Bencana adalah hukum alam yang terjadi karena regularitas dan pergerakan alam yang selalu bergerak dan berproses.²⁶

Berdasarkan UU No.24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan

²⁵Susilahati, Seri Kesiagaan Perempuan Dalam Menghadapi Bencana..., hal. 23.

²⁶*Ibid.*, hal. 24.

timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.²⁷

Definisi bencana di atas mengandung tiga aspek dasar yaitu:

- 1. Terjadi peristiwa atau gangguan terhadap masyarakat.
- Peristiwa atau gangguan tersebut membahayakan kehidupan dan fungsi dari masyarakat.
- Mengakibatkan korban dan dan melampaui kemampuan masyarakat untuk mengatasi sumber daya mereka.

Sementara *Asian Disaster Preparedness Center* (ADPC) tahun 2004 mendefinisikan bencana adalah suatu peristiwa yang berdampak serius terhadap fungsi suatu komunitas atau masyarakat yang menyebabkan hilangnya jiwa manusia, harta benda dan kerusakan lingkungan, peristiwa ini terjadi diluar kemampuan masyarakat dengan segala sumber dayanya.

Definisi bencana diatas mengandung tiga aspek dasar, yaitu:

- a. Terjadinya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak (*hazard*).
- Peristiwa atau gangguan tersebut mengancam kehidupan, penghidupan, dan fungsi dari masyarakat.
- c. Ancaman tersebut mengakibatkan korban dan melampaui kemampuan masyarakat untuk mengatasi dengan sumber daya mereka.

Selanjutnya membagi kerentangan menjadi 4 tipe:

1. Kerentanan fisik (infrastruktur, konstruksi bangunan, lokasi, fasilitas lainnya).

²⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*.

- 2. Kerentanan sosial (persepsi resiko, budaya dan ednis, interaksi sosial, umur, gender, pendidikan, hak asasi manusia).
- 3. Kerentanan ekonomi (pendapatan, investasi, potensi kehilangan, hutang, dan pinjaman).
- 4. Kerentanan lingkungan (air, udara, tanah, flora)

Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 juga menambahkan bahwa bencana dapat terjadi, karena ada dua kondisi yaitu adanya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak (*hazard*) dan kerentanan (*vulnerability*) masyarakat. Bila terjadi *hazard*, tetapi masyarakat tidak rentan maka berarti masyarakat dapat mengatasi sendiri peristiwa yang menggangu, sementara bila kondisi masyarakat rentan, tetapi tidak terjadi peristiwa yang mengancam maka tidak akan terjadi bencana.²⁸

Dari beberapa definisi diatas bencana alam adalah yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh alam, seperti yang objek dalam penelitian ini adalah bencana alam yang berupa gempa bumi yang menggoncangkan Pidie Jaya, termasuk di lokasi penelitian yaitu *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng.

Sedangkan Bencana adalah suatu kejadian alam, buatan manusia, atau perpaduan antara keduanya yang terjadi secara tiba-tiba sehingga menimbulkan dampak negatif yang dahsyat bagi kelangsungan kehidupan. Dalam kejadian tersebut, unsur yang terkait langsung atau terpengaruh harus merespons dengan

²⁸Martono Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial Prepektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Perkolonial*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2011), hal. 47.

melakukan tindakan luar biasa guna menyesuaikan sekaligus memulihkan kondisi seperti semula atau menjadi lebih baik.²⁹

Penyebab bencana alam disebabkan oleh dua faktor yaitu: murni kejadian alam dan dapat pula disebabkan oleh perbuatan manusia. Gempa bumi, gunung meletus, dan tsunami adalah kejadian alam yang murni dari alam. Sedangkan bencana yang diakibatkan oleh perbuatan manusia antara lain longsor dan banjir, terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya.

Berdasarkan buku Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana 2006-2010, terdapat beberapa faktor penyebab bencana antara lain:

- 1) Bahaya alam (Natural hazard) dan bahaya ulah manusia (Man-made hazard) yang menurut United Nation International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR) dapat dikelompokkan menjadi bahaya Geologi (Geological Hazard), bahaya Hidrometeorologi (Hydrometeorogical Hazard), Bahaya Biologi (Biological Hazard), bahaya Teknologi (Technological Hazard) dan penurunan kualitas lingkungan (Environmental Degradation).
- 2) Kerentanan (*Vulnerability*) yang tinggi dari masyarakat, infrastruktur, serta elemen-elemen di dalam kota atau kawasan yang beresiko bencana.
- 3) Kapasitas yang rendah dari berbagai komponen didalam masyarakat.³⁰

²⁹Arie Priambodo, *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hal. 22.

³⁰Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional, Rencana Aksi Nasional Pengurangan resiko Bancana 2006-2010, (Jakarta: Bappenas, 2006), hal. 1.

Sedangkan Jenis-jenis bencana menurut (Undang-Uundang Republik Indonesia No. 24 tahun 2007), terbagi menjadi:

- 1. Bencana Alam, bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- 2. Bencana Non-Alam, bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modemitasi, epidemis, dan wabah penyakit.

Bencana Sosial, bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

Adapun objek dari peneliti ini adalah bencana alam yakni gempa bumi yang terjadi di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Menurut para ahli, gempa merupakan pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau dari bawah permukaan bumi. Kerak bumi terbagi menjadi lempengan-lempengan. Ada lempengan benua yang besar dan ada yang kecil. Diantara lempengan-lempengan itu terdapat retakan-retakan besar di kerak bumi. Lempengan-lempengan itu bergerak perlahan-lahan kearah permukaan bumi. Dibeberapa tempat, lempengan-lempengan tersebut bergerak saling menjauh dan dibeberapa tempat lain lempengan-lempengan itu bergerak saling mendekat dan bertabrakan.³¹

³¹K. Wardiyatmoko, *Geografi SMA*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 10.

Gempa bumi juga adalah berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukkan antar lempeng bumi, patahan aktif aktivitas gunung api, atau runtuhan batuan. Ukuran dan luas daerah kerusakan akibat gempa bumi secara kasar berhubungan dengan besarnya energi yang dilepaskan pada pusat gempa bumi atau *hiposenter*. Skala *magnitude* gempa bumi biasanya dinyatakan dalam skala richter.

Bayong mengutip dari Bambang Shakuntala: gempa bumi adalah gerakan atau getaran pada kulit bumi yang disebabka oleh tenaga endogen. Tenaga endogen adalah tenaga yang berasal dari dalam bumi yang menyebabkan perubahan pada kulit bumi.Saat terjadi gempa bumi, energi getaran gempa dirambatkan keseluruh bagian bumi.Di permukaan bumi, getaran tersebut dapat menyebabkan kerusakan dan runtuhnya struktur bangunan sehingga dapat menimbulkan korban jiwa.³²

Getaran gempa bumi ini juga dapat memicu terjadinya tanah longsor, runtuhan batuan dan kerusakan tanah lainnya yang merusak pemukiman disekitarnya. Getaran gempa bumi juga dapat menyebabkan bencana ikutan yang berupa kebakaran, kecelakaan industri dan tranportasi, dan juga banjir akibat runtuhnya bendungan dan tanggul-tanggul penahan lainnya.³³

Bakornas PBP (Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi) mengungkapkan bahwa ada beberapa komponen-komponen bangunan yang dapat terancam oleh adanya gempa bumi yaitu sebagai berikut:

- a. Perkampungan padat dengan konstruksi yang lemah dan padat penghuni;
- b. Bangunan dengan desain teknis yang buruk, bangunan tanah, bangunan tembok tanpa perkuatan;
- c. Bangunan dengan atap yang berat;
- d. Bangunan tua dengan kekuatan lateral dan kualitas yang rendah;
- e. Bangunan tinggi yang dibangun diatas tanah lepas/ tidak kompak;
- f. Bangunan diatas lereng yang lemah/ tidak stabil;

 $^{33}Ibid$

³²Bambang Shakuntala, *Gempa Bumi*, Cet V, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal. 18.

- g. Infrasuktur diatas tanah yang timbunan;
- h. Bangunan industri kimia dapat menimbulkan bencana ikutan.³⁴

Selanjutnya Bayong membagi gempa bumi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Gempa bumi runtuhan, terjadi karena adanya runtuhan batuan.
- b. Gempa bumi vulkanik, terjadi karena erupsi (letusan) gunung berapi.
- c. Gempa bumi tektonik, terjadi karena pergeseran kerak kulit bumi.³⁵

Akibat langsung yang bisa dirasakan ketika terjadi gempa bumi adalah kerusakan pada bangunan. Kerusakan ini bisa berupa kerusakan rumah, jalan raya, irigasi dan lainnya. Kerusakan bangunan terbagi menjadi tiga katagori, yaitu roboh, rusak berat, dan rusak sedang atau rusak ringan yang terjadi yaitu:

Tabel 2.1 Kriteria Kerusakan Bangunan

No	Katagori	Kriteria Kerusakan	Uraian
	Kerusakan		
1	Roboh	banguna roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak	rumah runtuh, sebagian
2	rusak Berat	banguna masih berdiri, sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen arsitektur rusak.	bangunan masih berdiri, bagian rangka atap patah, balok kolom bagian patah, sebagian besar langit-langit lepas, sebagian instalasi listrikrusak atau terputus, dan pintu serta jendela rusak berat.

 $^{^{34}}Ibid$.

³⁵*Ibid*.

3	rusak	Sedang/	bangunan	masih	bangunan masih berdiri,		
	Rigan		berdiri,	struktur	retak-retak pada dinding		
			komponen	struktur	plesteran, penutup atap		
			dan arsitekt	ual retak	atau genteng lepas sebagian		
			(struktur tidak aman		penutup langit-langit rusak,		
			untuk ditinggali).		sebagian instalasi listrik		
					rusak, dan pintu serta		
					jendela rusak sebagian.		

Daerah yang lempengannya saling menjauh, timbul bahan lelehan dari dalam bumi melalui retakan-retakan, kemudian menjadi dingin dan membentuk batuan yang disebut basal. Berpisahnya lempengan-lempengan bumi ini terjadi jauh dibawah lautan di bumi. Basal yang timbul kemudian membentuk deretan pematang bawah samudera. Deretan ini disebut pematang tengah samudera. Semakin banyak lelehan dan membentuk basal, bahan tersebut mendorong lempengan-lempengan bumi untuk semakin jauh berpisah. Hal ini menyebabkan melebarnya dasar samudera. ³⁶

Terdapat pematang tengah samudera diantara Australia dan Antartika. Pematang ini melebar sebesar 6 sampai dengan 7,5 cm pertahun. Pelebaran dasar samudera ini mendorong lempengan India Australia kearah utara sehingga bertabrak dengan lempengan Eurasia. Tabrakan ini dimulai sekitar 25 juta tahun yang lalu dan terus berlanjut sehingga sekarang.³⁷

Lempengan India Australia sedang didorong kebawah lempengan Eurasia. Proses ini disebut penunjaman. Tabrakan kedua lempengan tersebut membentuk

-

³⁶Bambang Shakuntala, *Gempa Bumi*, Cet V, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal. 18.

 $^{^{37}}Ibid$

pegunungan Himalaya, yakni busur gunung api di Indonesia, parit Sunda dan Jawa serta tanah tinggi Nugini. Australia bagian Utara telah didorong kearah bawah sehingga membentuk teluk Carpentaria dan Laut Timor serta Laut Arafuru. Ketika pinggiran lempengan India Australia bertabrakan dengan lempengan Eurasia, lempengan tersebut longsor jauh kedalam bumi, dibawah Indonesia. Suhu yang sangat tinggi telah melelehkan pinggiran lempengan sehingga menghasilkan magma. Dibanyak tempat, magma ini kemudian muncul melalui retakan dipermukaan bumi dan membentuk gunung-gunung api. Busur-busur gunung api Indonesia terbentuk dengan cara seperti ini. 38

Dalam buku UU RI No. 24. Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menjelaskan bahwa gempa merupakan bencana alam yang menimpa manusia dan lingkungan hidup yang didiami oleh manusia. Adapun makna bencana itu sendiri adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.³⁹

Howel seorang ahli gempa mendefinisikan bahwa pengertian gempa bumi adalah getaran atau serentetan getaran dari kulit bumi yang bersifat tidak abadi dan kemudian menyebar ke segala arah. Kulit bumi bergetar secara kontinyu walaupun relatif sangat kecil. Getaran tersebut tidak dikatakan gempa bumi karena memiliki

 $^{^{38}}Ibid.$

³⁹UU RI No. 24. Tahun 2007, Tentang Penanggulangan Bencana.

sifat getaran yang terus menerus. Jadi, gempa bumi harus memiliki waktu awal dan waktu akhir yang jelas.

Sedangkan menurut Bayong gempa bumi adalah gerakan atau getaran pada kulit bumi yang disebabkan oleh tenaga endogen. Tenaga endogen adalah tenaga yang berasal dari dalam bumi yang disebabkan oleh perubahan pada kulit bumi. Tenaga endogen memiliki sifat yang membentuk permukaan bumi menjadi tidak rata.⁴⁰

Selama gempa bumi biasanya terjadi perubahan yang tetap pada lapisanlapisan tanah. Pergeseran dan rekahan serta sesaran litosfer terjadi dalam kulit bumi, akan tetapi efeknya dapat tampak diatas permukaan bumi. Pergeseranpergeseran ini sering juga tampak di atas permukaan bumi, dengan jurus mendatar, vertikal, atau menunjam.⁴¹

C. Perubahan Perilaku Sosial

Kebanyakan defenisi membicarakan perubahan dalam arti yang sangat luas. Wilbert Moore misalnya, mendefinisikan perubahan sosial sebagai "perubahan penting dari struktur sosial", dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah "pola-pola perilaku dan interaksi sosial". Wilbert Moore memasukkan ke dalam defenisi perubahan sosial berbagai ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai dan fenomena kultural. Perubahan sosial juga didefinisikan sebagai variasi atau

⁴⁰K. Wardiyatmoko, *Geografi SMA*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 64.

⁴¹Bambang Shakuntala, *Gempa Bumi*, Cet V, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal. 31.

modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial, dan bentuk-bentuk sosial, serta "setiap modifikasi pola antar hubungan yang mapan dan standar perilaku". 42

Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur atau tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Pada tingkat makro, terjadi perubahan ekonomi, politik, sedangkan ditingkat mezzo terjadi perubahan kelompok, komunikasi, dan organisasi, dan ditingkat mikro sendiri terjadi perubahan interaksi, dan perilaku individual. Masyarakat bukan sebuah kekuatan fisik (*entity*), tetapi seperangkat proses yang saling terkait bertingkat ganda.⁴³

Perubahan sosial pada tingkat mikro dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai hasil dari kontruksi sosial individu terhadap dunia sosialnya. Ini sejalan dengan prinsip kontruksi sosial yangmelihat individu sebagai refleksi dari dunia sosialnya yang kemudian melalui proses dan membentuk sebuah kontruksi sosial. Kontruksi sosial terbentuk dengan adanya dorongan terhadap individu untuk *survive* terhadap dunia sosialnya, hal ini yang kemudian mendorong individu berinovasi kedalam dirinya yang dimanifestasikan kedalam dunia sosialnya sehingga memunculkan perubahan sosial. 44 Adapun pendapat perubahan sosial menurut beberapa ahli, yaitu:

⁴²Wilbert Moore, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1993), hal. 4.

⁴³Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial, (Jakarta: Prenada, 2008), hal. 16.

⁴⁴Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial..., hal. 18.

Soeryono mengutip dari Selo Sumardjan: Perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap dan prilaku diantara kelompok-kelompok masyarakat. Perubahan sosial juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat kapitalis yang telah menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dan majikan. Demikian pula dalam organisasi-organisasi lain, seperti organisasi politik maupun organisasi ekonomi. Sedangkan menurut Samuel Koening: Perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor intern maupun ekstern.⁴⁵

Secara garis besar dapat kita simpulkan perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya. Tekanan pada defenisi tersebut adalah pada lembaga masyarakat sebagai himpunan kelompok manusia dimana perubahan memengaruhi struktur masyarakat lainnya.⁴⁶

Sedangkan pengertian suatu sistem mempunyai pengertian tertentu. Ada yang menyebutkan maksud dari suatu sistem merupakan untuk mencapai suatu tujuan (goal) dan ada yang menyebutkan untuk mencapai suatu sasaran (objectives). Goal biasanya dihubungkan dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Bila merupakan sistem utama, misalnya sistem kemasyarakatan, maka istilah goal lebih tepat diterapkan. Sedangkan untuk sistem budaya, sistem politik, sistem ekonomi

46Ihid

⁴⁵Soeryono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hal. 24.

atau sistem-sistem lainnya yang merupakan bagian atau subsistem dari sistem kemasyarakatan, maka istilah *objectives* yang lebih tepat. Jadi penggunaan istilah ini, sangat tergantung pada ruang lingkup dari mana memandang sistem tersebut. Sering kali tujuan (*goal*) dan sasaran (*objectives*) digunakan bergantian dan tidak dibedakan.⁴⁷

Puteh mengutip dari Tatang bahwa istilah sistem berasal dari Bahasa Yunani; *systema*, yang mempunyai pengertian bahwa: suatu hubungan yang tersusun atas sekian banyak bagian, hubungan yang berlangsung di antara satuansatuan atau komponen-kompenen secara teratur. Jadi *systema* itu mengandung arti sehimpunan bagian atau komponen yang saling keterkaitan secara teratur dan merupakan keseluruhan.⁴⁸

Hal yang senada disampaikan oleh Masrijal mengatakan perubahan sosial juga merupakan gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat dan merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat.⁴⁹

Proses perubahan dalam masyarakat itu terjadi karena manusia adalah makhluk yang berfikir dan bekerja. Disamping itu selalu berusaha untuk memperbaiki nasib serta kekurangan-kekurangannya untuk mempertahankan hidup (survive). Namun Masrijal juga berpendapat bahwa perubahan sosial dalam

⁴⁷M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hal. 4-5.

⁴⁸*Ibid.*, hal. 5.

⁴⁹Masrijal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal...*, hal. 79.

masyarakat itu, karena keinginan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan disekelilingnya atau disebabkan oleh ekologi. 50

Tingkatan perubahan adalah suatu kecepatan yang dengannya berbagai unsur struktur budaya dan sosial muncul, lenyap atau diganti oleh unsur-unsur lain. Tingkat perubahan sosial yang obyektif, tergantung kepada beberapa faktor, yang sama dengan faktor-faktor yang menentukan tingkat penerimaan sistem-sistem sosial terhadap perubahan.

Adapun beberapa faktor tersebut itu berada di luar masyarakat seperti lingkungan fisik, sumber-sumber daya alam, atau lokasi geografis dalam hubungannya dengan masyarakat-masyarakat lain (tingkat keterhubungan atau keterpisahan); beberapa lagi bersifat kultural, seperti keberadaan dasar pengetahuan, keahlian, dan inovasi-inovasi yang baru.⁵¹

⁵⁰*Ibid.*, hal. 80.

⁵¹Mustafa O. Attir, *Sosiologi Modernisasi, Telaah Krisis Tentang Teori Riset dan Realitas*, Cet. I, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1989), hal. 200.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus objek penelitian ini tentang Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat (Studi di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya), Sedangkan Ruang lingkup penelitian adalah seluruh masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya adalah perubahan perilaku sosial masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya yang terjadi setelah bencana alam.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodelogi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.⁵² Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.⁵³

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (field research). Field research adalah pencarian data dilapangan, karena penelitian yang dilakukan

⁵²Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah,* Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

⁵³Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.⁵⁴ Hal ini dikarenakan peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan dampak bencana alam terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat yang diteliti.⁵⁵

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau bagian dari populasi untuk mewakili populasi. Tehnik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Sa

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 11 orang sebagai informan yang terdiri Keuchik *Gampong* atau kepala Desa Kuta Pangwa, masyarakat 10 orang yang terdiri dari 7 (tujuh) orang laki-laki dan 3 (tiga) orang perempuan. Peneliti mengambil kriteria tersebut karena menurut peneliti kriteria itu mampu

⁵⁴Nasir Budiman, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal. 23.

⁵⁵ConnySemiawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9.

⁵⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9.

memberikan informasi terkait dengan masalah apa yang sedang diteliti yaitu tentang pemahaman bencana yang telah terjadi kepada masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Di samping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para responden ketika diskusi.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya

⁵⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 62.

yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). ⁵⁹

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang dampak bencana alam di *Gampong* Kuta Pangwa. Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara atau diskusi mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang dampak bencana alam terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Peneliti melakukan verifikasi data tidak hanya percaya dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu ke informan yang lain.

Wawancara atau diskusi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pada masyarakat yang mengetahui secara mendalam mengenai dampak bencana alam terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, pakar yang dimaksud adalah masyarakat di *Gampong* Kuta Pangwa.

⁵⁹Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 143.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan buah-buahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan. ⁶⁰

Tujuan perlunya dokumentasi ini adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk judul penelitian. Sistem dokumen ini untuk mempermudah penulis untuk mencari data lapangan dan juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data disebut juga pengalohan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.⁶¹

Analisis data kualitatif menurut Seiddel prosesnya berjalan sebagai berikut:

 Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumberdatanya tetap dapat ditelusuri.

⁶¹Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 133.

 $^{^{60}}$ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Roada Karya, 2004), hal. 87.

- 2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat iktisar, dan membuat indeksnya.
- 3. Berfikir dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.⁶²

Menurut N.K Malhotra dalam buku Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (Metodelogi penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian), menjelaskan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun,sehingga memberikan kemungkinanadanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.⁶³

Sedangkan menarik kesimpulan atau verifikasi dalam analisis data kualitatif terdapat 2 (dua) metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan.

⁶²Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 283.

⁶³Etta Mamang Sengaji, Sopiah, 2010, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal, 200.

Metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau faktafakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gampong Kuta Pangwa

1. Sejarah Gampong Kuta Pangwa

Berawal dari kata" Kuta" dimana pada awalnya di *Gampong* Kuta Pangwa tersebut lebih bagus dari pada *Gampong-Gampong* yang lain, kelebihan *Gampong* Kuta Pangwa dari *Gampong* lain yaitu dari segi banyaknya rumah-rumah mewah dan juga dari segi banyaknya ulama oleh karena itu lahirlah nama Kuta. Dan pada saat hampir bersamaan ada seorang Raja yang datang, dan pada saat Raja tersebut datang ke Kuta Pangwa maka Raja melihat ada seorang *Mawa* (Ibu-ibu) yang membawa karung dan Raja pun melihat kejadian tersebut, maka dari sinilah lahir nama Pangwa. Oleh karena itu nama Kuta Pangwa adalah gaburan dari kata Kuta dan Pangwa, bahkan sampai sekarang pun nama Kuta Pangwa masih dipakai dan belum ada perubahan.

Gampong Kuta Pangwa merupakan salah satu Gampong yang berada di Kabupaten Pidie Jaya dari hasil pemekaran yang berada dalam wilayah Provinsi Aceh, pembentukan berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2007. Pada saat ini yang menjadi Kepala Gampong Kuta Pangwa adalah Bapak Marthonis. Sebahagian besar mata pencaharian penduduknya pada saat itu adalah petani. Namun selain bekerja sebagai petani, hampir semua masyarakat Gampong Kuta Pangwa juga bekerja sebagai buruh produksi pembuatan batu bata sebagai penghasilan tambahan. Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng ini juga

berbatasan dengan beberapa letak daerah lainnya. Untuk lebih jelas penulis akan rincikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Letak Geografis Gampong Kuta Pangwa

No	Batas Wilayah	Batasan dengan Gampong
1	Sebelah Utara	MEE PANGWA
2	Sebelah Timur	MEUCAT
3	Sebelah Barat	RAWASARI
4	Sebelah Selatan	COT MAKASO

Sumber: Profil Gampong Kuta Pangwa 2017.

Tabel 4.2 Luas Wilayah Gampong Kuta Pangwa

No	Luas Wilayah Gampong Kuta Pangwa	Luas
1	Luas Permukiman	10 ha / m2
2	Luas Persawahan	62 ha / m2
3	Luas Perkebunan	20 ha / m2
4	Luas Kuburan	1 ha / m2
5	Luas Perkarangan	6 ha / m2
6	Luas prasana umum lainnya pergunungan	10 ha / m2
	Total Luas	160 / m2

Sumber: Profil *Gampong* Kuta Pangwa dari Sekdes *Gampong* Kuta Pangwa 2017.⁶⁴

⁶⁴ Data Profil *Gampong* Kuta Pangwa 2017.

2. Jumlah Penduduk Gampong Kuta Pangwa

Gampong Kuta Pangwa merupakan salah satu Gampong di Kecamatan Trienggadeng yang jumlah penduduknya dapat dikategorikan ramai penduduk. Dengan jumlah penduduknya sebanyak 624 jiwa dan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 189 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya dan mudah dipahami oleh pembaca, maka penulis akan merincikan jumlah penduduk Gampong Kuta Pangwa kedalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Gampong Kuta Pangwa

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa	
			Lk	Pr		
1	Dusun 1	36	67	65	132	
2	Dusun 2	60	93	89	182	
3	Dusun 3	48	89	69	158	
4	Dusun 4	45	73	79	152	
To	otal	189	322	302	624	

Sumber: Profil Gampong Kuta Pangwa 2017.65

Dari tabel 4.3, dapat diketahui bahwa penduduk *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng memiliki jumlah penduduk yang hampir seimbang antara penduduk yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Namun dari jumlah tersebut, yang paling banyak adalah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 322 jiwa.

⁶⁵Data Profil *Gampong* Kuta Pangwa 2017.

3. Mata Pencaharian Gampong Kuta Pangwa

Masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa memiliki beragam mata pencaharian, namun yang paling dominan di *Gampong* Kuta Pangwa bermata pencaharian sebagai petani. Untuk lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca penulis merincikan mata pencaharian masyarakat di *Gampong* Kuta Pangwa kedalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk *Gampong* Kuta Pangwa Menurut Mata Pencaharian

No	Uraian	Jumlah
1	Petani	185 Orang
2	Wirasuwasta	57 Orang
3	Pedagang	9 Orang
4	Honorer	21 Orang
5	Bidan	3 Orang
6	Polri	4 Orang
7	Sektor Pertambangan/ Bahan Galian	6 Orang
8	Pegawai Negeri Sipil	32 Orang
9	Tukang Kayu	1 Orang
10	Sopir	2 Orang
	Total	314 Orang

Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng merupakan salah satu daerah yang mengalami kerusakan terparah akibat gempa bumi. Gampong Kuta Pangwa paska terjadinya gempa sangatlah berbeda, dapat dilihat dari kerusakan yang dialami oleh masyarakat sangatlah berat. Data yang diperoleh dari Bapak Zulfikar selaku Sekdes Gampong Kuta Pangwa tahun 2017 kerusakan rumah masyarakat Gampong Kuta pangwa berjumlah 100 unit rumah roboh, 52 unit rumah rusak sedang, dan 14 unit rumah mengalami rusak berat. Korban jiwa yang meninggal yaitu 15 orang. Masyarakat Kuta Pangwa juga masih merasakan trauma yang berkepanjangan dan masih ada dari masyarakat yang belum memiliki bantuan rumah sementara, sehingga mengakibatkan dari beberapa masyarakat yang berada di Kuta Pangwa tersebut masih harus menempati tenda-tenda. Dengan kondisi cuaca yang berubah-ubah tersebut membuat masyarakat sangat tidak nyaman menempati tenda pada saat hujan, dan itu membuat masyarakat semakin resah. 66

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pekerjaan, status perkawinan, alamat dan karakteristik kerusakan akibat gempa. Responden yang dipilih merupakan keuchik *Gampong* Kuta Pangwa yaitu merupakan salah satu tokoh yang berperan penting di *Gampong* tersebut, dan masyarakat setempatdengan pertimbangan mereka adalah orang yang terlibat langsung yang merasakan gempa bumi dan ikut merasakan dampaknya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

 $^{^{66}{\}rm Hasil}$ Observasi Penulis di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng, Pada Tanggal 23 Agustus 2017, Pukul 15:00 WIB.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Gampong Kuta Pangwa

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Status	Alamat	Kriteria kerusakan
1.	Marthonis	Lk	42 tahun	Keuchik/ petani	Menikah	Gp. KP	Roboh
2.	Mariyadi	Lk	43 tahun	Buruh dapur batu bata	Menikah	Gp. KP	Rusak Berat
3.	Muharramah	Pr	42 tahun	Honorer	menikah	Gp. KP	Roboh
4.	Bahagia	Lk	52 tahun	Pedagang	Menikah	Gp. KP	Rusak Berat
5.	Nurlaili	Pr	35 tahun	IRT	Menikah	Gp. KP	Rusak Berat
6.	Fadli	Lk	38 tahun	Pedagang	Menikah	Gp. KP	Rusak Berat
7	Usman	Lk	60 tahun	Petani	Menikah	Gp. KP	Rusak Berat
8	Mustafa	Lk	36 tahun	Pekerja batu bata	Menikah	Gp. KP	Roboh
9	Mukhlis	Lk	42 tahun	Operator Gampong	Menikah	Gp. KP	Rusak Berat
10	M. Fadil	Lk	35 tahun	Petani	Menikah	Gp. KP	Roboh
11	Tihawa	Pr	40 tahun	Ibu Rumah Tangga	Menikah	Gp. KP	Rusak Berat

Keterangan: Gp. KP: Gampong Kuta Pangwa 2017.

Berdasarkan **Tabel 4.5** dapat dilihat dalam penelitian ini terdapat 11 orang responden yang terdiri dari 8 laki-laki dan 3 orang perempuan. Di lokasi penelitian, peneliti mudah menemukan laki-laki dan perempuan yang dapat dijadikan

responden penelitian. Dilihat berdasarkan umur, dari 11 orang responden 8 diantaranya berumur 35-60 tahun dan 3 orang berumur 35-52 tahun. Dari segi pekerjaan, responden yang peneliti wawancarai merupakan masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa yang diantaranya pedagang, petani, buruh batu bata, honorer, dan petani yang juga merupakan Geuchik di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng. Hal ini sesuai dengan kriteria responden yang telah peneliti tetapkan diawal untuk mencari informasi dan data penelitian di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

B. Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat *Gampong*Kuta Pangwa

Bencana gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Pidie Jaya pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2016 menyebabkan banyak kerusakan di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng, seperti tempat ibadah, bangunan perumahan dan jalan, kemudian menelan korban jiwa. *Gampong* Kuta Pangwa merupakan daerah yang mengalami kerusakan terparah akibat gempa bumi. Bisa di katakan kerusakan yang terjadi di *Gampong* Kuta Pangwa adalah 95%.

Dampak yang sangat besar dirasakan oleh masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa yaitu hilangnya sanak keluarga, runtuhnya bangunan rumah, tempat ibadah, dapur batu bata dan bangunan lainnya. Hasil penelitian diperoleh data 15 orang meninggal, 100 unit rumah roboh, 14 unit rusak berat dan 52 rusak sedang. Keresahan masyarakat akan gempa susulan menyebabkan masyarakat hidup dalam keadaan was-was dan trauma yang berkepanjangan. Hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan masyarakat yang lebih memilih tidur ditenda darurat di bandingkan

menempati rumah yang telah retak-retak tersebut. Seperti yang diungkapkan Bapak Keuchik *Gampong* Kuta Pangwa yaitu bapak Marthonis:

Kondisi setelah gempa yaitu rumah pada hancur, dan masih ada dari masyarakat yang belum mendapatkan bantuan, sedangkan kondisi rumahnya hancur atau rusak berat. Kerusakan lainnya yaitu jalan-jalan, saluran irigasi dan lainnya, masyarakat disini meninggal 15 orang, dan juga masih ada dari masyarakat yang melakukan rawat jalan sampai saat ini.⁶⁷

Gampong Kuta Pangwa ini bisa di katakan 95% kerusakannya, hanya beberapa rumah saja yang masih belum dirobohkan. Udah jalan 9 bulan ini masih ada dari masyarakat di Kuta Pangwa menempati tenda, seperti masyarakat yang di pinggir jalan lorong, rumahnya yang sudah dikatagorikan rusak berat akan tetapi masih berjualan di pinggir rumahnya, namun mereka tidak menempati rumah untuk tinggal tetap, mereka masih tinggal di tenda yaitu tanah milik orang lain, masih ada beberapa orang lagi yang masih menempati tenda-tenda yang telah di sediakan untuk masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa.

Selanjutnya juga di ungkapkan oleh Bapak Mariyadi sebagai warga *Gampong* Kuta Pangwa yang bekerja saat ini sebagai buruh batu bata, beliau mengatakan bahwa:

Keadaan di *Gampong* Kuta Pangwa setelah gempa bumi sangatlah membingungkan warga setempat, terutama dalam hal tempat tinggal dan juga tempat mencari mata pencaharian. Dampak dalam kejadian tersebut sangatlah banyak yang dialami oleh

 $^{^{67}{\}rm Hasil}$ Wawancara dengan Bapak Marthonis Selaku Keuchik di *Gampong* Kuta Pangwa Pada Tanggal 23 Agustus 2017, Pukul 16:00 WIB.

masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa, mulai dari kerusakan rumah dan juga bangunan tempat untuk bekerja banyak yang roboh. Setelah gempa juga terlihat perbedaannya terhadap masyarakat yaitu merasakan rasa trauma atau stress yang berkepanjangan karena melihat kondisi rumah untuk berteduh hancur dalam beberapa detik saja. Ditambah lagi apabila ada dari keluarga yang meninggal dan juga sakit sampai sekarang, hal ini membuat trauma masyarakat Kuta Pangwa sehingga tidak berani lagi untuk menempati rumah, kemudian masih ada dari masyarakat yang menempati tenda. ⁶⁸

Dampak bencana alam dari gempa bumi yang melanda masyarakat Gampong Kuta Pangwa dilihat dari keadaan masyarakat Kuta Pangwa mengalami perubahan akibat kerusakan dari gempa, yang berdampak parah diantaranya mengalami kerusakan tempat tinggal, toko, dan tempat ibadah, serta ada masyarakat yang meninggal dunia dan ada juga yang cedera sehingga membuat mereka tidak dapat bekerja seperti biasanya. Kemudian masyarakat hanya tinggal di rumah sementara yang terbuat dari triplek, serta juga membuat tenda untuk waspada ketika terjadinya gempa susulan. Tempat ibadah langsung dibangun kembali oleh pemerintah pusat dikarenakan sebagai tempat fasilitas umum yang bermanfaat bagi masyarakat, terlihat dari kegiatan dalam bidang keagamaan semakin aktif, yang biasanya hanya dilakukan sekali dalam seminggu akan tetapi setelah terjadinya gempa maka hal ini dilakukan secara rutin untuk aktifitas pembelajaran warga korban gempa. Adapun ketika waktu shalat sudah tiba banyak masyarakat

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Mariyadi Sebagai Masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa Pada Tanggal 23 Agustus 2017, Pukul 17:10 WIB.

Gampong Kuta Pangwa yang berdatangan untuk mengikuti ibadah bersama dalam ruangan Meunasah.

Sebelum terjadinya gempa bumi masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa ratarata mata pencahariannya sebagai petani dan menjadi pekerja pembuat batu bata, setelah terjadinya gempa masyarakat hanya duduk diam di rumah karena lapangan pekerjaan telah roboh ketika terjadinya gempa. *Gampong* Kuta Pangwa ada sekitar 40 dapur pembuatan batu bata akan tetapi setelah terjadinya gempa hanya tinggal 3 dapur batu bata saja sedangkan yang lainnya roboh semua, sehingga warga *Gampong* Kuta Pangwa banyak yang mengalami pengangguran.⁶⁹

Bapak Mustafa mengemukakan tentang dampak gempa, ia mengatakan bahwa:

Banyak masyarakat yang mengalami trauma sehingga menjadi tidak bekerja di karenakan warga ada yang masih tinggal di tenda dan Bapak Mustafa juga yang mengalami cedera serta belum ada rumah bantuan yang di berikan oleh pemerintah untuk di tempati, tetapi sebagian sudah mendapatkan tempat tinggal sementara.

Kemudian Bapak Mustafa juga mengatakan bantuan yang di terima oleh Bapak Mustafa banyak dari organisasi luar, misalnya dari mahasiswa, dan juga Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), adapun bantuan yang di terima oleh Bapak Mustafa berupa sembakau dan juga uang tunai. Akan tetapi bantuan yang diterima itu belum memadai buat keluarga Bapak Mustafa dibandingkan sebelum terjadinya

⁶⁹Hasil Observasi Penulis di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng, Pada Tanggal 23 Agustus 2017, Pukul 15:00 WIB.

gempa, sehingga Bapak Mustafa hanya bisa tinggal di tenda dan berharap ada bantuan dari pemerintah Kabupaten Pidie Jaya.⁷⁰

Tidak berbeda permasalahan yang dirasakan oleh Ibu Muharramah, beliau juga mengungkapkan bahwa:

Ketika terjadi gempa saya adalah salah satu korban yang tertimpa bangunan rumah ketika mau menolong anak saya, karena panik jadi sasaran pun tidak bisa diperkirakan lagi. Setelah beberapa saat, tetangga datang untuk membantu karena mendengar seseorang meminta bantuan. Ada juga dari sanak keluarga yang mengalami patah kaki, anak saya masih tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada saat itu, dan dengan kondisi itu sangat membuat tidak nyaman, kebetulan waktu itu anak saya harus mengikuti Ujian Akhir Nasional. Sampai sekarang anak saya masih menggunakan tongkat untuk berjalan. Kondisi sosial dengan masyarakat masih berjalan baik dan juga masih mengadakan seperti majelis ta'lim yang rutin setiap minggunya, walaupun sempat terhentikan selama satu bulan setengah setelah terjadinya gempa, namun sekarang dapat berjalan lagi seperti dulunya walaupun dengan alakadar dan tempat yang sederhana.⁷¹

Selanjutnya Bapak Bahagia mengungkapkan tentang peristiwa gempa yang

terjadi di Gampong Kuta Pangwa, ia mengatakan bahwa:

Mengenai dampak gempa bumi terhadap sosial ekonomi masyarakat di *Gampong* Kuta Pangwa setelah gempa bumi bisa dilihat keadaan *Gampong* seperti apa, hampir semua rumah di sini roboh. Sudah ada yang memiliki rumah bantuan sementara, namun itu tidak semua didapatkan oleh masyarakat. Sehingga masih ada masyarakat yang tidur di tenda selama 9 bulan. Kondisi sosial sesama masyarakat masih baik, masyarakat masih sering duduk-duduk di warung hanya untuk tegur sapa sesama masyarakat yang lainnya khususnya di *Gampong* Kuta Pangwa. Namun masyarakat di *Gampong* Kuta Pangwa masih merasakan trauma, masyarakat belum berani menempati rumah karena semua rumah di *Gampong* Kuta Pangwa ini mengalami kerusakan seperti retak-retaknya dinding. Sehingga keadaan tersebut masih membuat masyarakat was-was apabila sewaktu-waktu gempa bumi terjadi. Masyarakat di *Gampong* Kuta Pangwa tidak ada yang berpindah rumah atau tempat tinggal, tetapi masyarakat masih menetap di *Gampong* Kuta Pangwa.⁷²

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Mustafa Sebagai Masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa Pada Tanggal 21 Agustus 2017, Pukul 11:10 WIB.

⁷¹Hasil Wawancara dengan ibu Muharramah Sebagai Masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa Pada Tanggal 23 Agustus 2017, Pukul 17:36 WIB.

 $^{^{72}\}mbox{Wawancara}$ dengan bapak Bahagia Selaku Masyarakat Gampong Kuta Pangwa Pada Tanggal 23 Agustus 2017, Pukul 18:00 WIB.

Kemudian Ibu Nurlaili menjelaskan bahwa tentang peristiwa gempa yang terjadi tersebut:

Ketika gempa bumi terjadi, saya juga merupakan salah satu korban yang tertimpa reruntuhan bangunan. Ada juga dari saudaranya yang mengalami patah bahu. Dengan kondisi yang saya alami ini sehingga masih membuat saya sangat trauma dan juga takut apabila tiba-tiba gempa bumi kembali, itulah yang membuat keresahan masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa secara umum. Apalagi dilihat dari kerusakan yang dialami oleh masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa sangatlah parah. Salah satu komentar saya juga yaitu masalah bantuan, masyarakat masih sangat mengharapkan bantuan dari pemerintahan untuk secepatnya terhadap bantuan untuk rumah-rumah yang telah rusak akibat gempa bumi.

Bantuan rumah hunian sementara (Huntara) juga tidak didapatkan oleh semua masyarakat. Sehingga ada dari masyarakat yang merasa kecemburuan terhadap masyarakat yang telah memiliki rumah hunian sementara tersebut. Dilihat dari kemampuan ekonomi pun masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa tidak mudah untuk bisa kembali membangun rumah-rumah mereka, hal ini di sebabkan faktor ekonomi akibat hilangnya mata pencaharian masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa, masyarakat masih sangat-sangat mengharapkan bantuan rumah dan sebagainya untuk tahap kelangsungan hidup.⁷³

Pernyataan yang serupa juga di ungkapkan oleh bapak Fadli yaitu:

Dampak yang terjadi akibat gempa bumi sangatlah berat, di *Gampong* Kuta Pangwa ini hampir semua rumah rata dengan tanah atau roboh. Masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa harus berdesakan untuk tidur ditenda-tenda, terkadang dengan kondisi memiliki keluarga yang ramai, menantu dan juga anak harus tidur di dalam satu tenda.

Keluarga juga masih merasakan trauma, apalagi salah satu keluarga termasuk korban yang meninggal dunia. Masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa hampir semuanya juga masih merasakan keresahan dan trauma yang berkepanjangan, bahkan sampai sekarang masyarakat masih ada yang belum berani menempati rumah mereka. Melihat kondisi *Gampong* Kuta Pangwa seperti rumahrumah masyarakat tinggal sedikit yang masih berdiri tegak, dan hampir semuanya rata dengan tanah.

Masyarakat hanya bisa pasrah dan juga mengharapkan bantuan rumah dari pemerintah dapat segera diberikan, karena masyarakat sudah 9 bulan masih ada yang menempati tenda-tenda. Sehingga keresahan masyarakat bisa sedikit terobati dengan adanya tempat tinggal yang nyaman.⁷⁴

⁷³Wawancara dengan Ibu Nurlaili Selaku Masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa Pada Tanggal 24 Agustus 2017 Pukul 14: 32 WIB.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Fadli Selaku Masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa Pada Tanggal 25 Agustus 2017, Pukul 16:30 WIB.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dampak bencana alam terhadap perubahan sosial masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa yang terjadi adalah berupa kerusakan fisik dan berdampak terhadap psikis akibat gempa bumi diantaranya:

- 1. Menelan korban jiwa berjumlah 15 orang warga *Gampong* Kuta Pangwa, serta warga lainnya mengalami cedera seperti patah tulang atau cacat akibat terkena reruntuhan bangunan akibat gempa bumi.
- 2. Rusaknya rumah masyarakat berjumlah 100 unit rumah roboh. 14 unit rusak berat, dan 52 unit rusak sedang.
- 3. Rusaknya fasilitas umum seperti tempat-tempat ibadah (Masjid, *Meunasah*, Balai pengajian), sekolah, jalan dan gedung pusat kegiatan masyarakat.
- 4. Kehilangan pekerjaan masyarakat dibagian pemproduksian batu bata seperti rusak atau robohnya tempat dapur batu bata yang berjumlah 37 yang ada di *Gampong* Kuta Pangwa. Sedangkan dampak psikis yaitu rasa trauma yang berkepanjangan bagi masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa.
- 5. Perubahan ekonomi yang sangat drastis menurun, sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa secara umum.

C. Penyebab Terjadinya Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat setelah Bencana Alam

Bencana alam yang terjadi membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama perubahan terhadap perilaku sosial masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa dan kehidupan masyarakat setelah terjadinya gempa bumi.

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Mukhlis bahwa perubahan drastis terjadi antara hubungan satu sama lain warga sudah tidak peduli lagi dan

kekompakan wargapun sudah mulai berkurang dikarenakan adanya bantuan baik itu berupa bantuan sembako maupun bantuan uang tunai yang diberikan oleh NGO luar, sehingga ada masyarakat yang dapat bantuan dan ada yang tidak dapat sama sekali dari itulah timbul penyimpangan perilaku warga setelah terjadinya gempa. Bapak Mukhlis juga mengatakan bahwa ketika pendataan untuk bantuan rumah pertama dikatakan rumah Bapak Mukhlis masuk dalam katagori berat akan tetapi ketika keluar rumah bantuan Bapak Mukhlis tidak terdata namanya.

Seiring berjalan waktu kehidupan warga *Gampong* Kuta Pangwa dari rasa kepedulian sudah mulai berkurang baik itu dari kegiatan *Gampong* seperti pergi mengunjung orang sakit, gotongroyong dan kurangya kekompakan pemuda *Gampong* dalam pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi kegiatan rutin keagamaan malah bertambah seperti pengajian rutin pemuda di *Meunasah* setiap minggu 2 kali malam Rabu dan Jum'at.⁷⁵

Adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa untuk dapat terus menjalani kehidupannya setelah gempa bumi yaitu dengan menerima dan terus melanjutkan kehidupan mereka setelah musibah gempa bumi yang melanda Kabupaten Pidie Jaya. Masyarakat *Gampong* juga beradaptasi dengan keadaan *Gampong* yang telah banyak merobohkan bangunan rumah, sehingga mengakibatkan masyarakat harus menempati tenda-tenda dan juga rumah hunian sementara setelah baru terjadinya bencana gempa bumi.

 $^{^{75} \}rm Wawancara$ dengan Bapak Mukhlis Selaku Masyarakat $\it Gampong$ Kuta Pangwa Pada Tanggal 20 Agustus 2017 Pukul 09: 00 WIB.

Bapak Muhammad Fadil mengatakan bahwa:

Setelah terjadi gempa, selain perubahan dari dampak langsung dan dampak tidak langsung yang terjadi perubahan perilaku sosial juga tetap ada, sebelum terjadinya gempa masyarakat ketika ada masalah atau konflik antar sesama warga marahnya hanya biasa saja, akan tetapi setelah terjadi gempa ketika ada permasalahan masyarakat sudah mulai kurang rasa sosial di antaranya ada sebagian yang mau membantu dan ada sebagian yang tidak mau membantu sama sekali di karenakan adanya ada yang dapat bantuan dan juga ada yang tidak dapat bantuan dari situlah timbul perubahan perilaku sosial masyarakat.

Sedangkan kegiatan *Gampong* masih tetap berjalan seperti gotongroyong serta pengajian, tetapi dalam kegiatan tersebut ada terjadi pro kontra dikarenakan kegiatan bersama, dan ada juga masyarakat ketika ada gotongroyong tidak pergi tetapi ketika jika ada acara kenduri di *Gampong* masyarakat malah ramai mendatangi. Adapun bantuan di *Meunasah* dibagikan per paket buat masyarakat dan yang jadi permasalahan masuknya bantuan yang diberikan langsung setiap rumah yang ada di *Gampong* Kuta Pangwa. Permasalahan juga timbul ketika dalam pembagian bantuan di *Meunasah* kepada masyarakat Bapak Fadil mengatakan ada yang tidak adil dikarenakan disebelah sektor Barat selalu mendapatkan bantuan yang bagus-bagus seperti ambal, selimut, tikar dan lainnya akan tetapi sektor Timur hanya bantuan biasa seperti indomie, telur dan lainya. Dan ada juga bantuan yang masuk di *Gampong* Kuta Pangwa tanpa sepengetahuan keuchik yang langsung diberikan kepada masyarakat, dari itulah timbul kurangnya rasa kepedulian setelah terjadinya gempa. ⁷⁶

Bapak Fadil juga menceritakan kejadian ketika terjadinya gempa, orang tua Bapak Fadil meninggal dunia karena runtuhan rumah sedangkan adik dan ibunya terjepit sekitar 2 jam baru bisa diselamatkan. Sekarang kehidupan Bapak Fadil berubah dengan sekejap semenjak ayahnya meninggal karena yang dulunya masih ada yang biayai kuliahnya tetapi sekarang tidak ada lagi pada hal beliau tinggal tugas akhir yang belum selesai, tetapi apa boleh buat jika Allah berkata lain sehingga Bapak Fadil sampai sekarang tidak kuliah lagi.

Adapun pembangunan rumah paska gempa sudah berjalan walaupun masih ada masalah tentang pembangunan seperti tentang pengelolaan biaya dalam

⁷⁶Wawancara dengan Bapak Muhammad Fadil Selaku Masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa Pada Tanggal 02 September 2017 Pukul 15: 20 WIB.

pembangunan, seperti Bapak Fadil mengatakan dalam pembangunan rumah bantuan paska gempa disitu terdiri dari ketua kelompok dan anggota ada beberapa orang, segala material untuk pembangunan rumah paska gempa ditangani oleh mereka, akan tetapi Bapak Fadil tidak mau menerimanya, dia lebih memilih untuk mengelola sendiri masalah biaya pembangunan rumah paska gempa. Biaya pembangunan rumah paska gempa yang di berikan oleh pemerintah pusat senilai Rp. 80.000.000, dan Bapak Fadil juga mengatakan uang pembersihan yang dijanjikan akan dikasih bagi setiap korban paska gempa yang kriteria rumahnya rusak berat tetapi sampai sekarang tidak ada kejelasan lagi. 77

Sebagian warga sudah mulai berkurang komunikasi antara satu sama lain sehingga renggangnya masyarakat yang berada di *Gampong* Kuta Pangwa. Adapun faktor penyebabnya, yaitu bantuan yang di berikan oleh LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Organisasi asing atau NGO kepada warga *Gampong* Kuta Pangwa akan tetapi tidak adil dalam pembagian bantuan paska gempa.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan masyarakat di *Gampong* Kuta Pangwa, masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dibagian pemproduksian batu bata akibat gempa bumi tersebut sudah kembali bekerja lagi, Seperti disektor pertanian, berdagang dan lain sebagainya.

Masyarakat juga harus beradaptasi tidur di tenda-tenda pada saat baru terjadinya bencana gempa bumi sampai berbulan-bulan yang harus berdesakan dengan keluarga lainnya, sehingga membuat ketidaknyamanan dalam menempati tenda yang sempit, tidak leluasa serta agak mengesampingkan nilai sosial dan

 $^{^{77}}Ibid$.

budaya. Masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa menerima dan juga berserah diri kepada Allah SWT, karena musibah yang terjadi ini adalah kehendak-Nya. Saat ini mereka sudah tidak tinggal di tenda lagi karena sebahagian masyarakat sudah mendapat bantuan perbaikan rumah dari pemerintah.

Perubahan ekonomi pasca gempa bumi terlihat pula salah satunya masalah mata pencaharian yang akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Terganggunya laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pasca bencana alam merupakan salah satu dampak negatif terjadinya bencana alam. Bencana alam menyebabkan terjadinya penyusutan kapasitas produksi dalam skala besar yang berdampak kepada kerugian finansial.

Bencana gempa bumi tersebut menimbulkan goncangan ekonomi di masyarakat yang cukup besar, hancurnya pemukiman dan infrastruktur, hilangnya mata pencaharian penduduk merupakan dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh bencana. Perubahan yang terjadi di *Gampong* Kuta Pangwa yaitu dengan robohnya tempat pemproduksian batu bata, bangunan toko lainnya, kerugian modal serta kebutuhan akan barang dan jasa masyarakat yang harus kembali di penuhi karena segala perabotan rumah tangga hancur akibat tertimpanya reruntuhan bangunan akibat gempa bumi, sehingga mengakibatkan masyarakat harus lebih menyisihkan pendapatannya, serta mengakibatkan masyarakat harus memiliki mata pencaharian yang beragam, sehingga terjadinya perubahan pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat di *Gampong* Kuta Pangwa.

Perubahan yang di alami oleh mayarakat di *Gampong* Kuta Pangwa merupakan proses perubahan sosial yang di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal seperti perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh bencana alam yaitu gempa bumi 7 Desember 2016. Sehingga mengakibatkan masyarakat harus beradaptasi dengan kehidupan setelah gempa bumi dan menggunakan pola-pola kehidupan sosial yang baru supaya terciptanya suatu keseimbangan paska gempa bumi.

Dampak negatif perekonomian di *Gampong* Kuta Pangwa akibat gempa bumi mengalami penurunan dalam bidang ekonomi setelah terjadinya bencana. Hal tersebut dapat ditandai dengan terhentinya kegiatan ekonomi sementara dan juga peralihan mata pencaharian dari pedagang menjadi petani dan buruh. Jadi jelas bahwa pendorong utama terjadinya perubahan adalah persoalan pemenuhan materi masyarakat pasca gempa bumi 7 Desember 2016 tersebut, baik dalam biaya kebutuhan ekonomi keluarga yang berupa kebutuhan barang dan jasa, pendidikan, dan konsumsi keluarga. Oleh karena itu masyarakat harus terus beradaptasi dengan kondisi sumber daya yang selalu dipengaruhi oleh tuntutan kehidupan.

Adaptasi pada dasarnya mengarah pada penyesuaian, daya tahan atau kemampuan merespon sesuatu oleh individu, kelompok atau masyarakat terhadap lingkungan atau suatu kondisi baru yang dialaminya. Masyarakat yang tidak dapat beradaptasi terhadap perubahan yang relatif cepat terjadi di lingkungannya maupun perubahan sosial budaya akan dapat menimbulkan berbagai masalah seperti, kesehatan mental yang terkait dengan kondisi ketegangan atau stress.

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis bahwa masyarakat telah kembali bekerja dan beralih mata pencaharian ke sektor pertanian, walaupun masih merasakan trauma dan keresahan akan tetapi masyarakat juga harus menerima dan terus melanjutkan kehidupannya untuk lebih baik lagi setelah gempa bumi, menyusun strategi yang baik untuk merancang program perbaikan kehidupan di bidang sosial dan ekonomi masyarakat, serta saling bekerja sama antar masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Marthonis selaku Keuchik di *Gampong* Kuta Pangwa beliau menambahkan bahwa:

Masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa bermata pencaharian bermacam-macam, namun yang utama mata pencaharian di *Gampong* ini adalah petani, sedangkan batu bata tidak semua memilikinya, dan setelah gempa hanya ±10 dapur batu bata yang baru aktif kembali, sedangkan jumlah keseluruhan dapur batu bata tersebut adalah 40-an. Setelah gempa bumi masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa sudah mulai kembali bekerja, dari segi pendapatan masyarakat sudah mencukupi untuk kehidupan sehari- hari.

Rata-rata masyarakat ingin membangun kembali rumah mereka, namun ekonomi yang belum mencukupi, apalagi masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa masih dikatagorikan masyarakat miskin, hanya sedikit Pegawai Negeri Sipil (PNS) di *Gampong* Kuta Pangwa. Ditambah lagi sekarang sudah ada mobil perontok padi, sehingga membuat masyarakat hilang pendapatanya dari pemotongan padi, dan amat disayangkan yang perempuan pun harus ikut serta mencari nafkah dengan mengangkat padi-padi yang telah dipotong. Akibat mobil perontok padi itu juga mengganggu fasilitas umum, seperti paret-paret yang baru dibuat hancur saat mobil perontok padi melintasi jalan-jalan di *Gampong* Kuta Pangwa.

Bisa dilihat juga dalam hal ekonomi perbandingan dulu dan sekarang setelah gempa bumi pendapatan masyarakat lebih kurang, apa lagi dilihat dari kondisi kerusakan yang di alami oleh masyarakat *Gampong* Kuta pangwa. Memang dalam hal ekonomi masyarakat sudah mulai berjalan, masyarakat sudah bekerja kembali apa yang bisa untuk dikerjakan, tapi tidak sama seperti dulunya sudah mulai beda. Namun kami juga harus memikirkan kedepannya, karena harus membeli kembali segala perabot rumah tangga yang rusak ketika gempa seperti kulkas, piring dan hal lainnya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak bisa sepenuhnya digunakan untuk konsumsi sehari-hari.⁷⁸

Dalam kehidupan Bapak Usman sebelum terjadinya gempa biasanya dia bekerja sebagai pembuat batu bata, dan setelah terjadi gempa Bapak Usman hanya

-

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Marthonis Selaku Keuchik di *Gampong* Kuta Pangwa Pada Tanggal 23 Agustus 2017, Pukul 16:00 WIB.

bisa duduk di rumah, dikarenakan kaki Bapak Usman mengalami cedera patah tulang sehingga terhambat untuk bekerja. Bapak Usman berharap ada bantuan tambahan dari Pemerintahan Kabupaten Pidie Jaya agar dapat membuka usaha untuk kehidupan keluarganya.⁷⁹

Bapak Mariyadi yaitu salah satu masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa juga menambahkan pernyataannya tentang perubahan sosial masyarakat yaitu:

Di lihat dari segi ekonomi rugi besar, batu bata yang siap untuk di pasarkan hancur tertimpa bangunan-bangunan yang roboh tersebut. Dan ada juga warga yang sakit akibat tertimpanya bangunan sehingga tidak lagi bisa bekerja seperti dulu lagi. Dilihat dari dulunya kehidupan sangat berbeda, dulu anak-anak Sekolah Menengah Atas (SMA) setelah pulang sekolah bekerja paruh waktu di salah satu tempat pemproduksian batu bata, dan mereka dapat menghasilkan uang Rp. 50.000,- / harinya. Namun setelah gempa bumi banyak meruntuhkan bangunan batu bata, sehingga para siswa tersebut tidak bisa lagi untuk mendapatkan pendapatan tambahan dari dapur batu bata.

Sedangkan keadaan sosial antar sesama masyarakat tetap bisa terjaga walaupun ada terjadinya kesenjangan setelah terjadinya gempa bumi, masyarakat masih duduk di warung-warung dan tegur sapa dengan masyarakat lain. Dan harapan saya semua dapat kembali semangat seperti dulunya, dan usaha batu bata dapat kembali lancar. Setidaknya cukup untuk saya memenuhi kebutuhan keluarga saya lagi seperti dulu.⁸⁰

Selanjutnya pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Muharramah salah satu masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa, beliau mengatakan bahwa:

Kondisi sosial masyarakat di *Gampong* Kuta Pangwa ini dengan masyarakat lainnya masih berjalan baik dan juga masih mengadakan seperti majelis ta'lim yang rutin setiap Minggunya, walaupun sempat terhentikan selama satu bulan setengah setelah terjadinya gempa, namun sekarang dapat berjalan lagi seperti dulunya walaupun dengan alakadar dan tempat yang sederhana.

Adaptasi setelah gempa juga kami menyesuaikan diri dengan keadaan yang telah terjadi, dalam hal ekonomi masyarakat disini selain bertani dan juga PNS kami mencari pendapatan tambahan di usaha dapur batu bata. Walaupun setelah gempa

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Usman Selaku Keuchik di *Gampong* Kuta Pangwa Pada Tanggal 20 Agustus 2017, Pukul 10:26 WIB.

 $^{^{80}{\}rm Hasil}$ Wawancara dengan Bapak Mariyadi Sebagai Masyarakat Gampong Kuta Pangwa Pada Tanggal 23 Agustus 2017, Pukul 17:10 WIB.

sempat terhentikan pemproduksian batu bata tersebut, namun setelah mendapatkan bantuan yang diberikan kepada beberapa orang tertentu, kini dapur batu bata dapat berjalan kembali seperti dulunya dan pendapat pun sudah lumayan dikarenakan hanya sebagian saja yang mendapatkan bantuan untuk pembangunan kembali dapur batu bata tersebut, sehingga masih ada juga dari masyarakat yang belum bekerja. Produksi kehidupan pun harus agak sedikit dikurangi, karena kami tidak mungkin selalu seperti ini. Alat perabotan rumah tangga tidak ada lagi sehingga sedikit demi sedikit kebutuhan rumah tangga tersebut dapat diperoleh kembali.⁸¹

Peneliti juga menambahkan pernyataan dari Bapak Bahagia salah satu masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa, ia mengatakan bahwa:

Sekarang saya hanya berdagang kecil-kecilan didepan rumah yang rusak parah tersebut, kerugian yang saya alami pada saat gempa juga barang-barang dagangan banyak yang tidak bisa digunankan lagi dan hancur tertimpa reruntuhan bangunan. Yang didagangkan sekarang hanya sedikit dari sisa bencana tersebut, oleh karena itu modal yang di ambil untuk pemasokan barang tidak membawakan laba, hanya cukup untuk keperluan sehari-hari. Untuk mencari pendapatan diluar saya belum berani meninggalkan keluarganya, karena rasa trauma yang dialami warga masih sangat membekas di hati mereka.⁸²

Modal dagangan yang berasal dari simpan pinjam di *Gampong* Kuta Pangwa. Modal yang dipinjam untuk pemasukan barang RP. 3.000.000,-. yang tersisa hanya sedikit barang dagangan yang selamat akibat reruntuhan bangunan akibat gempa bumi tersebut. Uang dari hasil dagangan pun tidak bisa disimpan, karena untuk makan sehari-hari (konsumsi), hanya cukuplah untuk jajan anak sehari-hari.⁸³

Selanjutnya Ibu Nurlaili yaitu masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa juga menambahkan, beliau mengatakan bahwa:

Masyarakat yang sudah membangun kembali dapur batu bata, sekarang mereka sudah bisa kembali bekerja seperti dulunya. Namun tidak semua dapur batu bata tersebut sudah kembali dibangun. Dengan dana bantuan pun tidak ada, bantuan yang diberikan hanya untuk beberapa orang saja, tidak semua diberikan bantuan

⁸¹Hasil Wawancara dengan ibu Muharramah Sebagai Masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa Pada Tanggal 23 Agustus 2017, Pukul 14:40 WIB.

⁸²Hasil Observasi Penulis di Rumah Bapak Bahagia di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng, Pada Tanggal 25 Agustus 2017, Pukul 15:00 WIB.

⁸³Hasil Wawancara dengan Bapak Bahagia Sebagai Masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa Pada Tanggal 25 Agustus 2017, Pukul 15:30 WIB.

kembali. Oleh Karena itu, pendapatan yang dulunya bisa diperoleh dari dapur batu bata sekarang tidak ada lagi.

Selain pekerjaan petani sangat sulit untuk membuka usaha tambahan, jika berdagang kecil-kecilan pun susah, karena ekonominya sempit. Dengan kondisi ekonomi yang mulai pas-pasan sekarang konsumsi makanan sehari-hari pun harus diminimkan. Sebelum gempa bekerja di dapur batu bata bisa memberikan tambahan pendapatan rumah tangga, pendapatan yang di dapat tergantung seberapa banyak bata yang dicetak per harinya. Jika bisa mencetak 1000/hari batu bata maka harga satu batu bata adalah Rp. 70,-rupiah maka sehari bisa menghasilkan uang Rp. 70. 000,-. Konsumsi pun tidak lagi seperti dulunya, sekarang dengan pekerjaan telah hilang maka konsumsi pun apa adanya.

Dengan berjualan keliling *Gampong* setidaknya bisa cukup untuk tambahan kebutuhan keluarga dan untuk anak-anak. Jika mendapat pendapatan dari 200.000,-/ hari maka 100.000,- untuk memodali kembali dagangannya, dan selebihnya untuk kebutuhan sehari- hari. Untuk membangun kembali rumah yang telah roboh, rasanya tidak mudah. Butuh waktu yang lama, cuma bisa mengharapkan bantuan rumah dari pemerintah. Semua ini adalah kehendak Allah SWT. dan cuma bisa menerima dan bersabar.⁸⁴

Sebahagian masyarakat ada juga yang kehilangan pekerjaannya terutama bagi penjual yang bangunan atau toko tempat untuk dia bekerja telah roboh, sehingga mereka harus bekerja tambahan disektor pertanian untuk mengumpulkan modal kembali membangun tokonya. Ekonomi masyarakat lebih bagus sebelum gempa bumi dan dalam bertani pun tidak terlalu bagus hasilnya karena terserang hama.

Perubahan yang terjadi dalam sosial masyarakat di *Gampong* Kuta Pangwa di akibatkan oleh faktor perubahan dari luar (eksternal) yang merupakan perubahan yang disebabkan oleh lingkungan alam fisik dapat berupa bencana alam yaitu gempa bumi. Perubahan dalam aspek sosial dan juga aspek ekonomi bisa di lihat dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan sebelum dan setelah gempa bumi yang terjadi pada tanggal 7 Desember 2016.

 $^{^{84}}$ Wawancara dengan Ibu Nurlaili Selaku Masyaraka
tGampongKuta Pangwa Pada Tanggal 24 Agustus 2017 Pukul 15: 00 W
IB.

2. Faktor Internal

Faktor internal seperti perubahan dampak langsung dari bencana yaitu meliputi kerugian finensial dari kerusakan-kerusakan dari aset ekonomi yaitu berupa rusaknya bangunan seperti tempat tinggal dan tempat usaha, serta infrastruktur. Kedua, dampak tidak langsung yaitu berupa terhentinya proses produksi, hilangnya pemasukan dan sumber penerimaan. Ketiga, dampak lanjutan yaitu bisa berwujud terhambatnya pertumbuhan ekonomi, terganggunya rencanarencana pembangunan yang telah di susun dan lain sebagainya.

Selanjutnya di ungkapkan juga oleh Ibu Tihawa selaku masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa, beliau mengatakan bahwa:

Setelah terjadinya gempa warga *Gampong* Kuta Pangwa sudah bertambah dalam beribadah, seperti untuk kaum perempuan pengajian rutin dalam satu Minggu dua kali yaitu hari Rabu dan hari Minggu yang mengikuti pengajianpun bertambah ramai lagi. Ibu Tihawa juga mengatakan semenjak setelah terjadinya gempa warga *Gampong* Kuta Pangwa rata-rata tidak ada yang berkerja dikarenakan masalah tempat tinggal serta lebih memilih menunggu bantuan datang. Serta lapangan pekerjaan seperti batu bata yang menjadi pencaharian warga sudah rusak dan sampai sekarang pemerintah yang menjanjikan akan di bangun ulang untuk batu bata. Akan tetapi belum di bangun sampai sekarang.⁸⁵

Adapun bentuk-bentuk perubahan sosial *Gampong* Kuta Pangwa yang didapatkan oleh peneliti adalah terjadinya perubahan kehidupan sosial ekonomi yang ditandai dengan hilangnya mata pencarian serta banyaknya roboh bangunan rumah di *Gampong* Kuta Pangwa.

Peneliti melihat juga bahwa dalam kehidupan masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa masih mengalami trauma, dalam segi sosial ekonomi masyarakat *Gampong*

 $^{^{85}}$ Wawancara dengan Ibu Tihawa Selaku Masyarakat Gampong Kuta Pangwa Pada Tanggal 02 September 2017 Pukul 16:00 WIB.

Kuta Pangwa masih sangat menurun diantaranya tempat pencaharian sehari-sehari masyarakat seperti dapur batu bata yang menjadi tempat pencaharian mereka sudah roboh dan belum semua dibangun kembali oleh pemerintah, sedangkan saat ini di *Gampong* Kuta Pangwa sedang di lakukan pembangunan rumah untuk korban paska gempa akan tetapi belum semua yang mendapatkan rumah bantuan paska gempa, dikarenakan rumah bantuan paska gempa pertahap di keluarkan oleh pemerintah.

Jadi dalam pembangunan rumah bantuan tersebut ada namanya ketua kelompok yang mengelola segala keperluan material untuk perlengkapan pembangunan paska gempa, ada juga sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan adanya ketua kelompok karena masyarakat ingin mengelola sendiri uang untuk pembangunan yang diberikan oleh pemerintah sekitar Rp. 80.000.000. Kemudian dengan adanya problem masalah pengelola dana pembangunan rumah paska gempa, jadi masyarakat sudah berkurang rasa kepedulian sesama dan komunikasi antar sesama warga. ⁸⁶

Antar kelompok masyarakat masih erat kekeluargaan, itu dapat dilihat masih berjalannya majelis ta'lim, mengunjungi tempat orang meninggal, serta menghadiri pesta perkawinan, dan lainnya sebagainya. Namun tidak bisa dipungkiri kecemburuan sosial antar sesama masyarakat juga masih terjadi.

Setiap orang pastilah menginginkan tempat tinggal yang layak untuk ditempati, namun dikarenakan masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa merupakan

_

⁸⁶Hasil Observasi Penulis di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng, Pada Tanggal 05 September 2017, Pukul 15:30 WIB.

masyarakat yang tergolong kedalam katagori menengah sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat kembali membangun rumah yang layak untuk ditempati. Oleh karena itu, menyebabkan masyarakat sampai saat ini mengalami ketergantungan akan memperoleh dana bantuan dari pemerintah.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti di lapangan bersama beberapa warga masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa yang terkena dampak bencana alam yaitu gempa bumi, sehingga peneliti dapat menyimpulkan dari penyebab terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat setelah bencana alam yaitu dilihat dari dampak negatif dan dampak positif yaitu:

- 1. Dampak Negatif, berkurangnya rasa kepedulian sosial dari kegiatan *Gampong* atau berkurangnya interaksi sosial seperti:
 - a. Mengunjungi orang sakit.
 - b. Gotong royong (kerja bakti).
 - c. Kurang kekompakan pemuda *Gampong* dalam pemberdayaan masyarakat.

 Perubahan perilaku masyarakat dikarenakan akibat bantuan tidak secara merata yang didapatkan oleh masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa.
- Dampak Positif, meningkatnya kepedulian masyarakat dari segi agama dan sosial seperti:
 - Kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin pemuda di *Meunasah* setiap
 Minggu dua kali yaitu malam Rabu dan malam Jum'at.

⁸⁷Ibid.

- Kegiatan kaum perempuan pengajian rutin dalam satu Minggu dua kali yaitu hari Rabu dan hari Minggu.
- Berjalannya majelis ta'lim, mengunjungi tempat orang meninggal, serta menghadiri pesta perkawinan, dan lainnya sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan-kesimpulan yaitu tentang Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat (Studi di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya yaitu berupa kerusakan fisik dan berdampak terhadap psikis akibat gempa bumi diantaranya: Menelan korban jiwa berjumlah 15 orang warga *Gampong* Kuta Pangwa, serta warga lainnya mengalami cedera seperti patah tulang atau cacat akibat terkena reruntuhan bangunan akibat gempa bumi, rusaknya rumah masyarakat berjumlah 100 unit rumah roboh. 14 unit rusak berat, dan 52 unit rusak sedang, rusaknya fasilitas umum seperti tempat-tempat ibadah (Masjid, *Meunasah*, Balai pengajian), sekolah, jalan dan gedung pusat kegiatan masyarakat, kehilangan pekerjaan masyarakat di bagian pemproduksian batu bata seperti rusak atau robohnya tempat dapur batu bata yang berjumlah 37 yang ada di *Gampong* Kuta Pangwa. Sedangkan dampak psikis yaitu rasa trauma yang berkepanjangan bagi masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa, Perubahan ekonomi yang sangat drastis menurun, sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa secara umum.

2. Penyebab terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat setelah bencana alam di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, terdiri dari dampak negatif dan dampak positif yaitu: dampak negatif, berkurangnya rasa kepedulian sosial dari kegiatan Gampong atau berkurangnya interaksi sosial seperti: Mengunjungi orang sakit, gotong royong (kerja bakti), kurang kekompakan pemuda Gampong dalam pemberdayaan masyarakat, hal ini disebabkan terjadinya perubahan perilaku masyarakat dikarenakan akibat bantuan tidak secara merata yang didapatkan oleh masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa. Sedangkan dampak positif, meningkatnya kepedulian masyarakat dari segi agama dan sosial seperti: Kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin pemuda di Meunasah setiap Minggu dua kali yaitu malam Rabu dan malam Jum'at, kegiatan kaum perempuan pengajian rutin dalam satu Minggu dua kali yaitu hari Rabu dan hari Minggu, berjalannya majelis ta'lim, mengunjungi tempat orang meninggal, serta menghadiri pesta perkawinan, dan lainnya sebagainya.

B. Saran

1. Untuk dapat memulihkan kondisi fisik dan psikis di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng agar tidak menimbulkan keresahan sosial, sementara untuk memulihkan kondisi fisik yaitu berupa bangunan-bangunan rumah dan fasilitas lainnya, maka perlu adanya pemerataan bantuan sehingga tidak menimbulkan kecemburuan. Sedangkan untuk pemulihan kondisi psikis masyarakat *Gampong* Kuta pangwa perlu pendekatan agama, bahwa gempa bumi ini merupakan musibah ataupun teguran sehingga kita tidak bisa

- menghindarinya dan berbuat apa-apa selain berserah diri dan berdoa kepada Allah SWT.
- 2. Bagi Pemerintah, semoga pemerintah dapat lebih memperhatikan bagaimana kondisi masyarakat yang berada di *Gampong* Kuta Pangwa. Pemerintah juga harus lebih memperhatikan kembali mengenai data-data kerusakan akibat gempa bumi di *Gampong* Kuta Pangwa. Serta semoga pemerintah dapat mendengarkan keluhan-keluhan warga setempat, sehingga pemerintah dapat mengatasi dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang timbul yaitu untuk segera menyalurkan bantuan berupa rumah untuk masyarakat yang tidak memiliki rumah lagi. Oleh karena itu bisa mengurangi sedikit beban masyarakat pasca gempa yang menghancurkan *Gampong* Kuta Pangwa.
- 3. Bagi Masyarakat, Solidaritas yang dibangun seharusnya berdasarkan rasa tolong menolong, tidak ada kecemburuan sosial antar sesama, tingkatkan kesadaran serta kepedulian terhadap alam sekitar. Semoga masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa bisa kembali menjalani kehidupan yang lebih baik lagi pasca gempa bumi. Tingkatkan nilai-nilai agama, karena gempa bumi merupakan suatu cobaan yang di berikan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2005, Departemen Agama RI, Jakarta: CV Kathoda.
- Arie Priambodo, 2009, *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*, Yogyakarta: Kanisius.
- Bambang Shakuntala, 2008, Gempa Bumi, Cet V, Yogyakarta: Kanisius.
- Burhan Bungin, (ed), 2006, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin, 2011, Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana.
- Conny Semiawan, 2010, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Gramedia.
- Etta Mamang Sengaji, Sopiah, 2010, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi.
- Hartomo & Arnicun Aziz, 2004, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husen Umar, 2005, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Suprayoga, Tabroni, 2003, Metode Penelitian Agama, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jakfar Puteh, M., 2012, Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Jalaluddin Rahmat, 2004, Metode Penelitian Komunikasi, Bandung: Roada Karya.
- Joko Subagyo, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Renika Cipta.
- Juliansyah Noor, 2011, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kaelany HD, 1992, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional, 2006, *Rencana Aksi Nasional Pengurangan resiko Bancana 2006-2010*, Jakarta: Bappenas.

- Lexy J Moleong, 2004, Metodelogi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masrijal, 2014, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darusalam.
- Mustafa O. Attir,1989, Sosiologi Modernisasi, Telaah Krisis Tentang Teori Riset dan Realitas, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Muhibbinsyah, 2001, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Haiqal, 2015, Efektivitas Bangunan Penyelamat Sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Kota Banda Aceh, Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Muhsinatun Siasah, 2014, Sosialisasi Pendidikan Mitigasi Pada Lingkungan Rawan Bencana, Karya Ilmiah Kebencanaan.
- Nasir Budiman, dkk., 2004, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Banda Aceh: Ar-Raniry.
- Piotr Sztompka, 2008, Sosiologi Perubahan Sosial, Jakarta: Prenada.
- Poer Wadarminta, W.J.S., 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra Rizki Youlan Radhianto, 2017, Perubahan Sosial Masyarakat Kota Banda Aceh Dalam Mitigasi Bencana: Pelajaran Sosial Dari Bencana Tsunami (Skripsi tidak dipublikasikan), Banda Aceh: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala.
- Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif, Jakarta: Salemba Humanika.
- Raden Cecep Eka Permana dkk, 2011, *Kearifan Lokal Tentang Mitigasi Bencana Pada Masyarakat Baduy*. Jurnal Makara, Sosial Humaniora.
- Susilahati, 2017, Seri Kesiagaan Perempuan Dalam Menghadapi Bencana, Meningkatkan Kesiagaan Perempuan Dalam Menghadapi Bencana, Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiah Majelis Kesejahteraan Sosial.
- Sidi Gazalba, 1983, *Islam dan* Perubahan *Sosial Budaya: Kajian Islam tentang Perubahan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Syani Abdul, 2002, Sosiologi Skematika: Teori dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara.

- Soeryono Soekanto, 2002, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*.
- Warhamni, 2015, Kehidupan Sosial Keagamaan Penyintas Pasca Gempa di Kampung Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah (Skripsi tidak dipublikasikan), Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Wardiyatmoko, K., 2004, Geografi SMA, Jakarta: Erlangga.

Wilbert Moore, 1993, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Referensi Lain:

BMKG, Gempa Bumi Kuat M=6.5 Guncang Pidie Jaya Provinsi Aceh Dipicu Akibat Aktivitas Sesar Aktif, 2016, diakses pada tanggal 10 Maret 2017 pukul 20.15 dari http://www.bmkg.go.id/press-release/?p=gempabumi-kuat-m6-5-guncang-pidie-jaya-provinsi-aceh-dipicu-akibat-aktivitas-sesar-aktif&tag=press-release&lang=ID.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH Nomor: B.2480/Un.08/FDK/KP.00.4/04/2018

Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang

- : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi
 - b Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat

- 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 - 4 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
 - 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry.
- 10. Kegutusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian (AIN Ar-Raniry)
- Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968 tentang Penelapan Pendirian Fakultas Dakwah (AIN Ar-
- 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry:
- 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.;
- DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2 423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama

: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

2) T. Murdani, M. Intidev. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi: Fakhrul Rizal Nama

NIM/Jurusan 441307500/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Judul

Masyarakat (Studi di Gampong Kuta Pangwa, Kecamatan Trienggadeng, Kabupaten

Pidie Jaya)

Kedua

: Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesual denganperaturan yang

Ketiga

Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry 2018;

Keempat

Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di

dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan

Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

SA KOMUMOKI

Ditetapkan di Banda Aceh Pada Tanggal 13 April 2018 M

27 Ra'jab 1439 H

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Ranky.

Kabag, Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry

3. Pembimbing Skripsi

4. Mahasiswa yang bersangkutan.

5. Arsio.

SK bertaku sampai dangan tanggat: 13 April 2019

ave Bektor UIN Ar-Rantly, akunas Dakwah dan Komunikasi.



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon: 0651-7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomer: B.1762/Un.08/FDK.1/PP.00.9/03/2018

Banda Aceh. 14 Maret 2018

Lamp :-

Hal

: Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada

Geuchik Gampong Kuta Pangwa Yth.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Fakhrul Rizal / 441307500

Semester/Jurusan : X / PMI-Kesos

: Gampong Pineung Alamat sekarang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat (Studi di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)."

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

> Wassalam an. Dekan.

Wakil Dekan Bidang Akademik ENTERIAM Kelembagaan,



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA KECAMATAN TRIENG GADENG GAMPONG KUTA PANGWA

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor: 4/190/074/12018

Geuchik Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya Provinsi aceh, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fakhrul Rizal

Nim : 441307500

Tempat/ Tgl. Lahir : Geulanggang, 03 Maret 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat Sekarang : Gampong Pineung

Nama tersebut benar telah melakukan Penelitian di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, dalam penelitian yang dilakukan tersebut mengangkat permasalahan PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT dengan judul "DAMPAK BENCANA ALAM TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT (Studi Di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk keperluan kelengkapan administrasi dalam penyusunan skripsi, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuta Pangwa, 02 Juni 2018 Geuchik Gampong Kuta Pangwa

KEUC

MARTHONIS

DAFTAR WAWANCARA

- 1. Bagaimana keadaan masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa sebelum terjadinya dampak bencana alam..?
- 2. Bagaimana perubahan sosial masyarakat terhadap dampak bencana alam di *Gampong* Kuta Pangwa..?
- 3. Kapan terjadinya bencana alam di *Gampong* Kuta Pangwa..?
- 4. Apa-apa saja jenis kerugian yang dialami oleh masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa akibat dampak bencana alam..?
- 5. Apakah ada masyarakat yang mengalami korban jiwa..?
- 6. Bagaimana dampak bencana alam terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat Kuta Pangwa..?
- 7. Bagaimana dampak bencana alam terhadap perubahan ekonomi masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa..?
- 8. Bantuan apa saja yang didapatkan oleh masyarakat akibat dampak bencana alam..?
- 9. Siapa yang memberikan pertolongan dan bantuan kepada masyarakat *Gampong* Kuta Pangwa..?
- 10. Apa-apa saja tindakan masyarakat dalam menghadapi dampak terjadinya bencana alam..?

FOTO DOKUMENTASI

Foto Kondisi Bangunan Rumah Setelah Terjadinya Gempa Bumi di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya





Foto Bangunan Masjid Setelah Terjadinya Gempa Bumi di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya





Foto Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Mukhlis dan Bapak Samsuar di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya



Foto Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Usman di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya



Foto Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Muhammad Fadil di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya



Foto Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Tihawa di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya



Foto Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Mustafa di *Gampong* Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya



FOTO SIDANG MUNAQASYAH





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Fakhrul Rizal Nim : 441307500

Tempat/Tanggal Lahir : Geulanggang, 03 Maret 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin

Email : fakhrulrizalza@gmail.com

No.Tlp/HP : 081294477879 Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Gampong Pineung, Lr. Tgk Chik Dipineung V

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Ulim Tahun Lulus 2007
SLTP : SMPN 2 Ulim Tahun Lulus 2010
SMA : MAN Ulim Tahun Lulus 2013
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013 Sampai dengan

sekarang

Orang Tua/wali

Ayah : Zainal Abidin Ibu : Sunidar Wati Pekerjaan : Nelayan

Alamat : Geulanggang, Kecamatan Ulim, Kabupaten Pidie Jaya

Pengalaman Kerja Sosial

Organisasi Palang Merah Remaja (PMR PIDIE JAYA)

Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan PMI-Kesos

Organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-F Dakwah dan Komunikasi)

Organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-U UIN AR-RANIRY)

Organisasi Ikatan Mahasiswa Pemuda Pidie Jaya (IMPIJA)

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU KOTA BANDA ACEH)

Organisasi Ikatan Alumni MAN Ulim (IKAMU PIDIE JAYA)

Banda Aceh 27 Juli 2018 Peneliti,

> Fakhrul Rizal NIM: 441307500